



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR MELALUI PROGRAM LUMINARIS CAMPAKA DI RW 04 DESA CAMPAKA KECAMATAN MALANGBONG

PROFIL ANALIS PENAGGULANGAN BENCANA

PEMBIMBING:

Rosilawati, MPS. Sp

Oleh:

VEBRIANTI BR SIREGAR

NRP. 20.03.043

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PROGRAM LUMINARIS CAMPAKA
SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA
TANAH LONGSOR DI RW 04 DESA
CAMPAKA KECAMATAN
MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Vebrianti BR Siregar
NRP : 2003043
Program : Program Studi Perlindungan dan
Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan

Pembimbing :



Rosilawati, MPS. Sp

Mengetahui:

**Ketua Progam Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Progam Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,**

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pratikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Pratikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Pratikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Campaka Kecamatan Malangbong.

Pratikan menyadari dalam pelaksanaan Pratikum Komunitas dan penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran pratikan harapkan dari semua pihak dan semoga laporan ini dapat berguna khususnya bagi pratikan dan umumnya bagi pihak yang membaca.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari campur tangan pihak – pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini pratikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos., M.p., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan pratikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan pratikum.
4. Rosilawati, S.Sos., MPS.SP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada pratikan selama pelaksanaan pratikum komunitas dan penyusunan laporan.
5. Pemerintahan Desa Campaka selaku lokasi pratikan melaksanakan Pratikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
6. Bapak Toto selaku narasumber di BPBD Kabupaten Garut yang bersedia mengarahkan dan membimbing praktikan dalam asesmen lanjutan untuk menentukan penyusunan rencana intervensi.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktikum dan Manfaat Praktikum.....	1
1.3 Fokus Praktikum.....	3
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	3
1.5 Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial yang digunakan ...	4
1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	6
1.7 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktikum	8
1.8 Proses Supervisi.....	9
1.9 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum	12
1.10 Sistematika Laporan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Kajian Konsep Komunitas.....	22
2.2 Kajian Konsep Desa dan Pemerintah Desa	22
2.3 Kajian Konsep Bencana	26
2.4 Konsep Tanah Longsor.....	30
2.5 Konsep Praktik Pekerjaan Sosial Makro	32
BAB III PROFIL KOMUNITAS	37
3.1 Latar Belakang	37
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat	39
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	45
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber	46
3.5 Indentifikasi Masalah Sosial dalam Komunitas	49
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	51
4.1 Inisiasi Sosial.....	51
4.2 Pengorganisasian Sosial	54
4.3 Asesmen	57

4.4	Penyusunan Rencana Intervensi	69
4.5	Pelaksanaan Intervensi	77
4.6	Evaluasi.....	79
4.7	Terminasi dan Rujukan	80
BAB V	REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	82
5.1	Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang dirasakan Praktikan	82
5.2	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum	82
5.3	Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas.....	84
BAB VI	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	85
6.1	Kesimpulan.....	85
6.2	Rekomendasi	86
DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Campaka	38
Tabel 3. 2 Jarak Tempuh dari Desa Campaka.....	39
Tabel 3. 3 Potensi Desa Campaka	46
Tabel 3. 4 Potensi dan Sumber	48
Tabel 3. 5 Jenis Permasalahan Sosial di Desa Campaka	49
Tabel 4. 1 Jenis Permasalahan Sosial	60
Tabel 4. 2 Potensi & Sumber Desa Campaka	61
Tabel 4. 3 Hasil Rencana Intervensi Praktikum Komunitas	70
Tabel 4. 4 Sistem Partisipan Program Intervensi.....	72
Tabel 4. 5 Rundown Kegiatan Sosialisasi	73
Tabel 4. 6 Rincian Biaya Kegiatan	74
Tabel 4. 7 Rincian Alat & Barang.....	75
Tabel 4. 8 Analisis SWOT	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Supervisi Ke-1.....	10
Gambar 1. 2 Supervisi Ke-2.....	11
Gambar 1. 3 Supervisi Ke-3.....	11
Gambar 1. 4 Supervisi ke-4 dan Lokakarya	12
Gambar 1. 5 Pembekalan Ke-1.....	12
Gambar 1. 6 Pembekalan Ke-2.....	13
Gambar 1. 7 Pembekalan Ke-3.....	13
Gambar 1. 8 Bimbingan Pra Lapangan Ke-1	14
Gambar 1. 9 Bimbingan Pra Lapangan Ke-2	14
Gambar 1. 10 Pelepasan Praktikan	15
Gambar 1. 11 Penerimaan Praktikan	15
Gambar 1. 12 Inisiasi Sosial	16
Gambar 1. 13 Kegiatan Asesmen	17
Gambar 1. 14 Kegiatan Perumusan Rencana Intervensi	18
Gambar 1. 15 Kegiatan Pelaksanaan Intervensi	19
Gambar 3. 1 Peta Desa Campaka	38
Gambar 3. 2 Struktur Pemerintah Desa Campaka	41
Gambar 4. 1 Pertemuan Pertama Kali	52
Gambar 4. 2 Transect Walk	53
Gambar 4. 3 Hom	54
Gambar 4. 4 Kegiatan Home Visit.....	54
Gambar 4. 5 Kegiatan Pengajian Rutin.....	55
Gambar 4. 6 Kegiatan Bersama KWT	55
Gambar 4. 7 Kegiatan Pembangian Bantuan Stunting.....	56
Gambar 4. 8 Kegiatan Posyandu	56
Gambar 4. 9 Wawancara Awal dengan Kepala Desa.....	59
Gambar 4. 10 Kegiatan MPA di Aula Desa.....	59
Gambar 4. 11 Hasil Asesmen dengan Teknik MPA.....	62
Gambar 4. 12 Wawancara dengan Perangkat Desa	63
Gambar 4. 13 Asesmen Lanjutan dengan Teknik Pohon Masalah	64
Gambar 4. 14 Hasil Diagram Venn	65
Gambar 4. 15 Analisis Pohon Masalah	66
Gambar 4. 16 Penyusunan Rencana Intervensi menggunakan Teknik TOP	70
Gambar 4. 17 Janji Hati	77
Gambar 4. 18 Kegiatan Sosialisasi dan Pembuatan Peta Jalur Evakuasi	78
Gambar 4. 19 Kegiatan Pemasangan Rambu-rambu di beberapa lokasi.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Kerja Praktikan	88
Lampiran 2 Daftar Hadir Praktikan	89
Lampiran 3 Daftar Hadir Supervisi	91
Lampiran 4 Surat Kesbangpol Garut.....	92
Lampiran 5 Daftar Nama Pembangian Kelompok Mahasiswa	93
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Profil Komunitas.....	94
Lampiran 7 Peta Lokasi Tempat Praktikum	95
Lampiran 8 Skenario Asesmen Awal.....	96
Lampiran 9 Skenario Asesmen Lanjutan.....	97
Lampiran 10 Skenario Rencana Intervensi	98
Lampiran 11 Daftar Hadir Asesmen Awal Menggunakan Teknik MPA	99
Lampiran 12 Daftar Hadir Asesmen Lanjutan dan TOP.....	101
Lampiran 13 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi	102
Lampiran 14 Undangan Pelaksanaan Intervensi.....	103
Lampiran 15 Undangan Lokakarya	104
Lampiran 16 Dokumentasi Selama Praktikum	105

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini.

Praktikan melakukan Praktikum Komunitas di Desa Campaka Kecamatan Malabong Kabupaten Garut selama 40 hari dimulai pada tanggal 1 November – 11 Desember 2023. Pada praktikum komunitas praktikan dengan 5 rekan lainnya tinggal disalah satu rumah warga di RW 02 RT 02. Setiap praktikan mengambil satu fokus masalah yang akan dianalisis dan dibuatkan program.

Program diangkat oleh praktikan sendiri adalah mengenai penanggulangan bencana yaitu pada belum adanya peta jalur evakuasi terkait mitigasi bencana tanah longsor di desa Campaka dengan mengambil salah satu sampel daerah di RW 04. Alasan praktikan mengangkat masalah tersebut adalah dikarenakan setelah melakukan asesmen awal bahwasanya sangat diperlukan jalur evakuasi dan titik kumpul karenanya banyaknya permintaan Masyarakat untuk adanya jalur evakuasi dan titik kumpul.

1.2 Tujuan Praktikum dan Manfaat Praktikum

1.2.1 Tujuan Praktikum

Praktikum Komunitas memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat local;
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.2.2 Manfaat Praktikum

Berikut adalah manfaat praktikum komunitas di Desa Campaka Kecamatan Malibong, Kabupaten Garut bagi:

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

b. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial antara lain:

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani **permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam** rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
2. Meningkatnya keberadaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3 Fokus Praktikum

Fokus praktik yang dilaksanakan oleh praktikan adalah praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas atau Masyarakat lokal. Penerimaan manfaat dari kegiatan intervensi pengembangan komunitas dapat difokuskan pada komunitas untuk tujuan pengembangan, pencegahan, atau penanganan permasalahan sosial. Dalam hal ini praktikan mengambil fokus yakni belum adanya pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul di RW 04 Desa Campaka.

1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum komunitas dilakukan di Desa Campaka Kecamatan Malabong Kabupaten Garut. Praktikum komunitas dilakukan selama 40 hari sesuai tahapan proses praktikum yaitu:

1. **Pra Lapangan**

Pembekalan:

Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
Pembekalan dari Narasumber	25 – 27 Oktober 2023
Bimbingan Pra Lapangan:	26 – 30 Oktober 2023
Bimbingan oleh Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
Reviu Literatur	25 – 30 Oktober 2023
Team Building	30 Oktober 2023
Penyusunan RKL Praktikum	26 – 30 Oktober 2023

2. **Lapangan**

Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
Penerimaan oleh Bupati	31 Oktober 2023
Supervisi:	
Supervisi ke 1	31 Oktober – 1 November 2023
Supervisi ke 2	12 – 13 November 2023
Supervisi ke 3	24 – 25 November 2023
Supervisi ke 4	7 – 8 Desember 2023
Lokakarya	8 Desember 2023
Pengakhiran Praktikum	11 Desember 2023

3. **Pasca Lapangan**

Bimbingan Penulisan	12 – 14 Desember 2023
Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
Ujian Lisan	18 – 19 Desember 2023
Perbaikan Laporan	20 – 26 Desember 2023
Uji Kompetensi	27 – 28 Desember 2023

1.5 **Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial yang digunakan**

1.5.1. **Metode Pekerjaan Sosial Makro**

Metode yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada pengembangan komunitas/masyarakat dilakukan dengan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (Community Development) dan Pengembangan Organisasi (Community Organization) atau yang disebut dengan Community Work. Community Work adalah proses membantu masyarakat untuk

memperbaiki kondisi masyarakat sendiri melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Di dalam metode CO/CD terdapat model-model pendekatan intervensi yang juga dilakukan oleh praktikan antara lain model Pengembangan Lokal (Locality Development) atau Pengembangan Komunitas (Community Development), Perencanaan Sosial (Social Planning) dan Aksi Sosial (Social Action).

Metode dalam praktikum yang digunakan oleh praktikan dilakukan secara kolektif dan menggunakan salah satu pendekatan, yakni pengembangan lokal atau komunitas (Locality Development/Community Development) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok sasaran. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses tindakan kolektif untuk mencapai keadilan sosial dan perubahan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan mengambil tindakan untuk memenuhinya. Hal ini didasarkan pada seperangkat nilai yang disepakati dan khususnya sangat penting bagi kelompok rentan dan masyarakat yang tidak beruntung). Model ini diterapkan pada masyarakat yang mengalami anomi dan kemurungan sosial, didalamnya terdapat kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis dan komunitas tradisional yang statis. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat.

Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai langkahlangkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya. Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini pekerjaan sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan.

1.5.2. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial

Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dalam pengembangan sosial masyarakat, yang dapat digunakan yakni Kolaborasi, Kampanye dan Kontes (Netting, 2012).

- a. Kolaborasi (Collaboration) dengan taktik:
 - 1) Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
 - 2) Pengembangan Kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan
- b. Kampanye (Campaign) dengan taktik pendidikan, persuasi (dengan komunikasi persuasif, kooptasi maupun lobby) dan pemanfaatan berbagai bentuk media.
- c. Kontes (Contest) dengan taktik advokasi. Kontes merupakan taktik yang digunakan apabila terjadi perlawanan terhadap sasaran perubahan dan tidak bisa lagi dikomunikasikan. Pemilihan taktik sangat berpengaruh pada keberhasilan intervensi yang dilakukan praktikan

1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

1.6.1. Teknik Insisiasi Sosial

a. Transect Walk

Transect walk merupakan salah satu teknik di mana praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Sirnajaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah, batas-batas wilayah desa serta kehidupan keseharian masyarakat Desa Campaka.

b. Home Visit

Home Visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah tokoh masyarakat atau tokoh pemuda dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum berlangsung. Kunjungan rumah ini dilakukan juga untuk membangun kedekatan secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat di Desa Campaka.

1.6.2. Teknik Pengorganisasi Sosial

Community Involvement adalah proses yang dibangun dengan publik (stakeholder, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan

lainlain). Teknik ini dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi (trust building). Kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan Teknik CI adalah partisipasi kegiatan pengajian, rembug warga dan sebagainya.

1.6.3. Teknik Asesmen

a. Community Meeting Forum (CMF)

Pertemuan masyarakat atau Community Meeting Forum merupakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah di tingkat RT atau RW yang menjadi wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (need assessment) maupun guna mengidentifikasi permasalahan sosial dengan melibatkan tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda serta kelompok sasaran di Desa Sirnajaya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui sistem sumber yang dapat dilibatkan guna mengatasi isu permasalahan yang ada.

b. Methodology Participatory Assessment (MPA)

MPA adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki.

c. Pohon Masalah

Analisis pohon masalah adalah suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat. Modul Pola Kerja Terpadu menguraikan pohon masalah sebagai suatu Teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu situasi tertentu dan memperagakan informasi ini sebagai rangkaian hubungan sebab akibat.

d. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara digunakan praktikan dalam tahap asesmen lanjutan, tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk mendalami informasi yang telah didapatkan oleh praktikan dari tahapan dan kegiatan sebelumnya, selain itu juga digunakan praktikan sebagai media untuk memvalidasi informasi apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek ataupun dalam bentuk gambar maupun elektronik.

1.6.4. Teknik Rencana Intervensi

Technology of Participation (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, proses yang sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini dapat membantu target group (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional.

1.6.5. Teknik Intervensi

a. Kolaborasi (Collaboration)

Kolaborasi merupakan pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan dengan pihak masyarakat yang terlibat dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber. Dalam prosesnya dilakukan aksi sosial masyarakat, pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.

b. Kampanye (Campaign)

Kampanye dilakukan dalam bentuk penyuluhan sosial kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi yang selaras dengan isu permasalahan di masyarakat

1.6.6. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang dilakukan pada proses Praktikum Komunitas hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.7 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktikum

Peran pekerja sosial dalam kegiatan praktikum komunitas antara lain sebagai fasilitator, edukatif, dan peranan representatif. Hal ini akan dijelaskan lebih lengkap pada Bab II dan implementasinya pada Bab IV. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Fasilitator

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (enabler). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Menurut Zastrow (2017) menyatakan bahwa pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatankekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya.

2. Edukatif

Kategori kedua dari peranan pekerjaan sosial masyarakat adalah peranan edukasional. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukatif menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.

3. Broker

Peran pekerja sosial menjadi broker berkaitan dengan kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya yang menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dari klien. Pekerja sosial sebagai broker memiliki peran yang mencakup menghubungkan klien dengan barang dan pelayanan dan mengontrol barang dan pelayanan tersebut (linking, goods and services, quality control).

1.8 Proses Supervisi

Supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengawasi, mengontrol perkembangan kegiatan proses praktikum, dan pemberian motivasi serta pemecahan masalah yang muncul dilapangan. Proses supervisi ini dilaksanakan oleh dosen pembimbing sesuai dengan kelompok

masing-masing. Praktikan ialah dari kelompok 14 yang berlokasi di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Kegiatan Supervisi pertama dengan dosen pembimbing, yakni ibu Rosilawati, MPS. Sp di Gedung Pendopo Kabupaten Garut. Jadwal supervise dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 – 1 November 2023. Supervisi pertama membahas mengenai persiapan praktikum, termasuk kesiapan secara personal dan menjaga tata krama saat tiba di Desa Campaka.



Gambar 1. 1 Supervisi Ke-1

Supervisi kedua dilaksanakan di posko praktikan yaitu RT 02 RW02 Desa Campaka dengan dosen pembimbing kelompok. Kegiatan Supervisi dilaksanakan pada hari Minggu, 12 November 2023 yang dimana membahas mengenai proses praktikum terkait hasil pelaksanaan MPA dan memberikan arahan dan masukan terkait asesmen lanjutan terhadap fokus masalah yang telah praktikan temui untuk lebih memperdalam asesmen dengan mendapatkan fakta di lapangan untuk memperkuat fokus masalah yang dipilih praktikan.



Gambar 1. 2 Supervisi Ke-2

Supervisi ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 November 2023 yang bertempat di rumah makan Genah Rasa di Desa Campaka, yang dimana membahas perkembangan rencana intervensi atas hasil asesmen yang mengarah pada salah satu profil lulusan lindsayasos. Dosen pembimbing juga memberikan arahan kepada praktikan terkait hasil rencana intervensi dan masukan terkait hambatan selama proses praktikum.



Gambar 1. 3 Supervisi Ke-3

Supervisi keempat dilaksanakan di Kantor Desa Campaka pada hari Jum'at, 08 Desember 2023 sekaligus kegiatan Lokakarya Desa yang dihadiri oleh Kepala Desa Campaka beserta jajarannya. Kegiatan lokakarya dimana praktikan menyampaikan hasil Praktikum Komunitas selama 40 Hari di Desa Campaka, yang berisi isu permasalahan dan program penanganannya.



Gambar 1. 4 Supervisi ke-4 dan Lokakarya

1.9 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Tahapan kegiatan Praktikum Komunitas terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran. Berikut ini penjabaran dari setiap tahapan diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

1) Pembekalan Praktikum

Kegiatan pembekalan praktikum komunitas dilakukan selama tiga hari. Pembekalan pertama praktikum dilaksanakan di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB, yang diawali pada pembekalan hari pertama dengan “Penjelasan Terkait Integrasi Program ATENSI, pembelajaran di Poltekesos dan Pengelolaan Warung Makan Indomie (WARMINDO) bagi Penerima Manfaat”.



Gambar 1. 5 Pembekalan Ke-1

Pembekalan hari kedua dilaksanakan di ruangan kelas D.12 pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB. Pembekalan mengenai penyampaian

materi dari dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, yakni Ketua Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan materi sosialisasi pedoman praktikum komunitas.



Gambar 1. 6 Pembekalan Ke-2

Pembekalan hari ketiga dilaksanakan Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 08.30 – 11.30 WIB. Pembekalan diawali oleh laporan kegiatan praktikum komunitas dari Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Kemudian, dilanjutkan materi dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial terkait Permasalahan dan Tantangannya” yang dipaparkan oleh bapak Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si sebagai Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut.

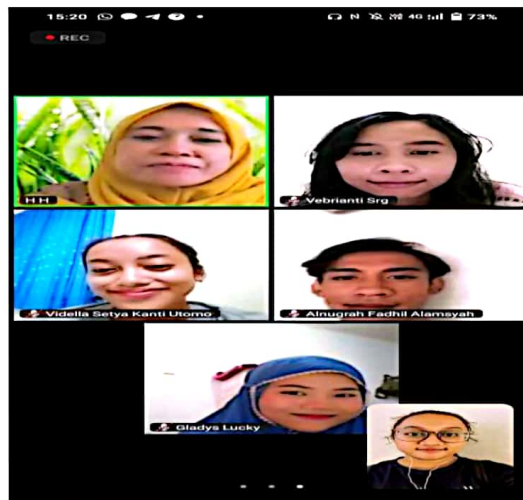


Gambar 1. 7 Pembekalan Ke-3

2) Bimbingan Pra Lapangan

Bimbingan pra lapangan dilakukan sebanyak dua kali, bimbingan pra lapangan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 15.00 – 15.45 WIB dilakukan secara daring melalui zoom. Kegiatan bimbingan berisi

arahan terkait mekanisme pembekalan dan tugas membuat resume dari materi pembekalan.



Gambar 1. 8 Bimbingan Pra Lapangan Ke-1

Bimbingan pra lapangan kedua dilakukan secara luring di ruangan kewirausahaan pada tanggal 25 Oktober 17.30 – 17.00 WIB. Kegiatan bimbingan berisi arahan dosen pembimbing sebelum turun ke lapangan dan persiapan pemberangkatan ke salah satu Desa di kantor Bupati Pendopo Kabupaten Garut. Adapun capaian dan tujuan praktikan serta tugas-tugas yang harus diselesaikan saat praktikan melakukan praktikum komunitas di Desa Campaka.



Gambar 1. 9 Bimbingan Pra Lapangan Ke-2

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelepasan Parktikan

Pelepasan praktikan dilaksanakan di ruangan Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tanggal 27 Oktober pukul 16.30 WIB.

Kegiatan pelepasan ini dihadiri oleh Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan seluruh dosen serta mahasiswa Angkatan 2020 dari tiga prodi, yakni prodi Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial dan perlindungan dan pemberdayaan sosial. Pada pelepasan praktikum ini, praktikan diharapkan untuk mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan selama praktikum berlangsung.



Gambar 1. 10 Pelepasan Praktikan

2) Penerimaan Praktikan

Penerimaan mahasiswa dilaksanakan di kantor Bupati pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 08.00 – 10.00 WIB. Praktikan diterima langsung oleh Bupati Garut yaitu Bapak H. Rudi Gunawan, S.M, M.H, M.P. Kegiatan Penerimaan praktikan juga dihadiri Bapak Suharma, MP., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial dan Bapak Drs.H. Aji Sukarmaji, M.Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut serta Bapak Ade Kamaludin selaku Kepala Desa Campaka. Selanjutnya praktikan disebar pada setiap desa Kecamatan Malangbong dengan didampingi dosen pembimbing. Mahasiswa diterima di kantor kepala Desa Campaka oleh Abdul Aziz SPd. Kasi Kesejahteraan Sosial.



Gambar 1. 11 Penerimaan Praktikan

3) Inisiasi Sosial

Kegiatan inisiasi sosial dilaksanakan pada 1 November – 3 November 2023 di Desa Campaka yang menjadi lokasi praktikan. Inisiasi sosial dilakukan untuk mendapat penerimaan dari masyarakat desa, mengenal kondisi kehidupan desa, dan mendapat dukungan dari masyarakat desa. Tahapan inisiasi sosial meliputi kegiatan home visit, transect walk dan diskusi informal.



Gambar 1. 12 Inisiasi Sosial

4) Pengorganisasian Sosial

Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan pada 4 November – 7 November 2023. Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan community meeting atau rembung warga. Proses pengorganisasian sosial dilakukan untuk menjalin kepercayaan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dan organisasi di desa serta memohon dukungan selama proses praktikum di Desa Campaka.

5) Asesmen

Proses asesmen dilaksanakan pada tanggal 8 November – 15 November 2023 secara partisipatif yaitu praktikan mengkaji dan menganalisa informasi lebih dalam mengenai permasalahan sosial yang telah dipilih sebagai fokus penanganan menggunakan Methodology Participatory Assesments (MPA), Mapping Permasalahan Sosial dengan pohon masalah. Asesmen terbagi menjadi dua tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 November 2023 dengan menggunakan Methodology Participatory Assesments (MPA), dengan tujuan untuk menemukannya permasalahan serta menentukan prioritas permasalahan yang akan diintervensi. Kemudian, dilakukan kegiatan mapping permasalahan sosial

guna mengetahui wilayah-wilayah permasalahan sosial di Aula Kantor Desa Campaka.

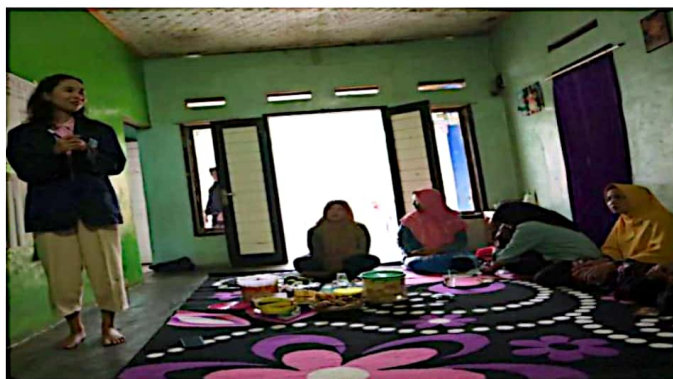
Asesmen lanjutan terhadap fokus permasalahan masing-masing dilaksanakan pada hari Rabu, 15 November 2023 yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang akan diintervensi seperti sebab akibat, populasi penyebarannya, faktor pendukung, dan faktor penghambat melalui teknik pohon masalah dan Teknik Diagram Venn.



Gambar 1. 13 Kegiatan Asesmen

6) Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2023 secara partisipatif menggunakan Technology of Participation (ToP). Pada ToP ini praktikan mengajak target group dan interest group untuk menentukan nama program, bentuk kegiatan, tujuan, pelaksana, sasaran, waktu, biaya, sumber dana, dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil asesmen yang telah dianalisis bersama Tim Kerja Masyarakat sehingga tercipta program "LUMINARIS CAMPAKA (Lingkungan Utuh, Mitigasi dan Jalur Aman Risiko Tanah Longsor) Desa Campaka.



Gambar 1. 14 Kegiatan Perumusan Rencana Intervensi

7) Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Kegiatan pelaksanaan intervensi tanggal 22 November – 5 Desember 2023. Kegiatan pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana tindak lanjut dari program yang sudah dirancang pada rencana intervensi yaitu program “LUMINARIS CAMPAKA (Lingkungan Utuh, Mitigasi dan Jalur Aman Risiko Tanah Longsor) Desa Campaka.

Pelaksanaan intervensi praktikan dilaksanakan pada Senin, 27 November 2023 yang terdiri dari kegiatan sosialisasi peta risiko bencana dan pembuatan peta jalur evakuasi dan titik kumpul. Dilanjutkan pelaksanaan intervensi kedua pada hari Rabu, 29 November dengan kegiatan yaitu pembuatan plang dan pemasangan jalur evakuasi, titik kumpul dan rawan longsor yang dilakukan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat dan beberapa Masyarakat di RW 04 Desa Campaka.



Gambar 1. 15 Kegiatan Pelaksanaan Intervensi

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada Selasa, 5 Desember 2023. Evaluasi terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai kegiatan dari tahap inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi, sedangkan evaluasi hasil guna menilai apakah indikator keberhasilan program tercapai.

c. Tahap Pengakhiran

1) Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas. Terminasi dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023.

2) Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

1.10 Sistematika Laporan

BAB I. PENDAHULUAN, yang meliputi Latar Belakang, Tujuan Praktikum, Manfaat Praktikum, Fokus Praktikum, Waktu dan Lokasi Praktikum, Metode, Startegi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial, Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial yang Digunakan, Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum, Proses Supervisi, Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum, dan Sistematika laporan.

BAB II. TINJAUAN TEORITIS, yang meliputi kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, modelmodel komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB PROFIL KOMUNITAS, yang meliputi:

- III.**
1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, Batasan geografis perkembangan masyarakatnya)
 2. Komponen khusus dalam masyarakat karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan, penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokkan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.
 3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat,

keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).

4. Identifikasi potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)
5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:
 - a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam Pendidikan, serta masalah-masalah lain yang Nampak melalui pengamatan lapangan.
 - b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.
 - c. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi, masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

BAB PELAKSANAAN PRAKTIKUM, yang meliputi:

- IV.
 1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat).
 2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat menetapkan tim kerja masyarakat (local leader) yang akan

mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).

3. Asesmen:
 - a. Asesmen Awal (Gambaran proses dan hasil)
 - b. Asesmen Lanjutan (Gambaran proses dan hasil)
4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambaran proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya strategi, taktik dan Teknik, langkahlangkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya).
5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlihat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan Teknikteknik yang dilaksanakan)
6. Evaluasi (Gambaran Evaluasi dan Hasil)
7. Terminasi dan Rujukan

BAB V. REFLEKSI, yang meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan, dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, yang kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Konsep Komunitas

2.1.1 Pengertian Komunitas

Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat teritorial maupun fungsional. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai "masyarakat setempat". Istilah komunitas dalam batas-batas tertentu dapat menunjukkan pada warga sebuah dusun (dusun atau kampung), desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut komunitas.

Menurut Soerjono Soekanto (2017) menjelaskan definisi komunitas ialah Masyarakat setempat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut masyarakat setempat atau dalam laporan ini disebut dengan komunitas. Penjelasan definisi komunitas diatas dapat diketahui bahwa komunitas merupakan suatu perkumpulan kelompok yang menunjuk pada warga, desa, kota, suku atau bangsa yang hidup bersama-sama agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan suatu perkumpulan masyarakat dalam suatu tempat/wilayah/lokasi yang hidup dan bekerja bersama dengan waktu yang lama.

2.1.2 Komponen Komunitas

Menurut Ayu Wulandari (2019) menyebutkan suatu komunitas tidak akan terbentuk tanpa adanya komponen-komponen yang dapat memenuhi syarat terbentuknya sebuah komunitas. Terdapat empat komponen komunitas yaitu sebagai berikut:

- a) People, merupakan komponen yang mencakup orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas, tanpa adanya orang-orang maka komunitas tidak dapat terbentuk.
- b) Place of Territory, merupakan komponen yang mencakup tempat dimana orang-orang (people) berkumpul atau berada di suatu wilayah yang sama.
- c) Social Interaction, merupakan komponen yang mencakup interaksi sosial yaitu proses-proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial ini merupakan sebuah proses yang terjadi didalam komunitas.
- d) Psychological Identification, merupakan komponen psikologi yaitu adanya perasaan psikologis yang terjalin antar anggota komunitas.

2.1.3 Karakteristik Komunitas/Masyarakat

Suatu kelompok orang dapat dikatakan sebagai komunitas jika memiliki karakteristik tertentu. Koentjaraningrat dalam Syahril dan Fatkhuri (2016) menjelaskan karakteristik masyarakat, yaitu:

- 1) Interaksi antar warga. Interaksi merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa interaksi, tentu sulit untuk mengategorikan sekerumunan makhluk manusia yang disebut sebagai masyarakat.
- 2) Adat istiadat, norma, hukum, dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga negara kota atau desa. Adat istiadat, norma, dan aturan-aturan dibutuhkan sebagai pengikat agar warga masyarakat bertindak sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat. Selanjutnya adat istiadat, norma, dan aturan-aturan juga sebagai identitas kelompok tersebut.
- 3) Kontinuitas waktu artinya bahwa individu-individu dalam masyarakat melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dalam kurun waktu yang lama.
- 4) Rasa identitas yang kuat yang mengikat semua warga. Identitas merupakan ciri masyarakat dimana masing-masing tertentu akan berbeda.

2.2 Kajian Konsep Desa dan Pemerintah Desa

2.2.1 Desa

a. Definisi Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Unsur-unsur Desa

Sebuah desa pada mulanya hanya dihuni oleh orang-orang yang seketurunan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki nenek moyang yang sama, yaitu para pendiri permukiman yang bersangkutan. Jika sebuah desa menjadi penuh dan masalah ekonomi bermuculan maka beberapa keluarga keluar untuk mendirikan permukiman baru. Cara dilakukannya adalah dengan membuka hutan atau lahan baru.

Sehubungan dengan hal tersebut, setiap berdirinya sebuah desa terdapat tiga unsur pokok, yaitu wilayah, penduduk dan tata kehidupan.

- a) Wilayah, meliputi tanah-tanah yang produktif dan yang tidak produktif beserta penggunaannya, termasuk unsur lokasi (letak), luas, dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat.
- b) Penduduk, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, persebaran, dan mata pencaharian penduduk desa setempat.
- c) Tata Kehidupan, adalah pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa. Gotong-royong merupakan contoh tata kehidupan sosial di desa sebagai ikatan kekeluargaan.

c. Ciri-ciri Desa

Beberapa ciri-ciri desa yang bersifat universal adalah sebagai berikut:

- a) Desa pada umumnya terletak sangat dekat dengan pusat wilayah usaha tani.
- b) Sesuai dengan dengan wilayahnya, kegiatan ekonomi yang dominan adalah bidang pertanian.
- c) Masyarakat desa memiliki ikatan sosial yang sangat kuat sebagai suatu paguyuban.

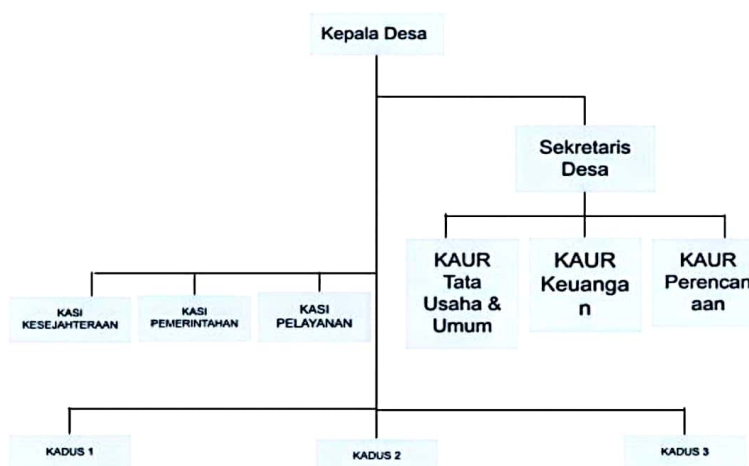
2.2.2 Pemerintahan Desa

a) Definisi Pemerintahan Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut yang berkaitan dengan desa, bahwa pemerintahan desa adalah sekelompok orang dan lembaga yang membuat dan menjalankan undang-undang pada tingkat desa dengan tujuan mendekatkan pelayanan public kepada penerimanya di kalangan masyarakat lokal.

b) Struktur Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan desa didudukkan pada unit terkecil dari pemerintahan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa yang meliputi: (a) kepala desa, (b) perangkat desa, (c) Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Struktur pemerintahan desa ditetapkan oleh Pemerintah Dalam Negeri yang dikeluarkan pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Susunan dan Tata Kerja Pemerintah Desa, sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Struktur Kepemimpinan Desa

c) Kewenangan pemerintahan Desa

Pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala diatur dan diurus oleh Desa. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. Berikut merupakan yang termasuk kedalam kewenangan desa yakni:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul

Kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul sebagaimana paling sedikit terdiri atas:

- a. Sistem organisasi masyarakat adat;
- b. Pembinaan kelembagaan masyarakat;
- c. Pembinaan lembaga dan hukum adat;
- d. Pengelolaan tanah kas Desa; dan
- e. Pengembangan peran masyarakat Desa.

2. Kewenangan lokal berskala Desa

Kewenangan lokal berskala Desa paling sedikit terdiri atas:

- a. Pengelolaan tambatan perahu;
- b. Pengelolaan Pasar Desa;
- c. Pengelolaan tempat permandian umum;
- d. Pengelolaan jaringan irigasi;
- e. Pengelolaan lingkungan permukiman masyarakat Desa;
- f. Pembinaan kesehatan masyarakat dan pengelolaan pos pelayanan terpadu;
- g. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni dan belajar;
- h. Pengelolaan perpustakaan Desa dan taman bacaan;
- i. Pengelolaan embung Desa;
- j. Pengelolaan air minum berskala Desa; dan
- k. Pembuatan jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian.

3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan

4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3 Kajian Konsep Bencana

2.2.3 Konsep Bencana

a. Definisi Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yaitu bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi bencana (disaster) menurut WHO (2002) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena

b. Jenis-jenis Bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang berupa antara lain gagal teknologi, gagal modernisasi, pandemic, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror.

c. Faktor Penyebab Bencana

Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman (hazard) dan kerentanan (vulnerability). Ancaman bencana menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana. Kerentanan terhadap dampak atau risiko bencana adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi suatu masyarakat disuatu wilayah untuk jangka waktu tertentu

yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya tertentu.

2.2.4 Konsep Manajemen Bencana

UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berkelanjutan dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana. Sedangkan Subdiyakto (2011) mengartikan manajemen bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka usaha pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan yang berkaitan dengan kejadian bencana. Tujuan dari manajemen bencana adalah untuk mengurangi kerugian dan risiko yang mungkin terjadi ketika bencana dan mempercepat proses pemulihan setelah bencana. Subdiyakto (2011) juga menambahkan bahwa manajemen bencana terdiri dari dua tahap yaitu *ex-ante* (*pra* bencana) dan *ex-past* (*pasca*). *Ex-ante* terdiri dari kegiatan mitigasi, pencegahan, dan kesiapsiagaan. *Ex-past* terdiri dari kegiatan setelah bencana terjadi seperti rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Adapun tahap-tahap manajemen bencana adalah

1. Manajemen Risiko Bencana

Manajemen risiko bencana di dalamnya terdapat mitigasi, pencegahan, kesiapsiagaan. Manajemen risiko bencana biasanya dilakukan sebelum terjadi bencana.

a) Pencegahan

Pencegahan adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman bencana melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentana pihak yang terancam bencana.

b) Mitigasi

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran adanya bencana, peningkatan kemampuan menghadapi bencana, dan pembangunann fisik, menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, jenis-jenis kegiatan mitigasi bencana adalah penataan ruang, pengaturan pembangunan, tata bangunan, pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

c) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan menurut UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Contoh aktivitas kesiapsiagaan adalah uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, penyiapan lokasi evaluasi, dan penyusunan data informasi mengenai tanggap darurat bencana. Tujuan kesiapsiagaan adalah mengurangi ancaman, mengurangi dampak bencana, dan menjalin kerja sama (IDEP, 2007).

2. Manajemen kedaruratan

Manajemen kedaruratan dilakukan saat bencana terjadi dan kegiatan dari manajemen kedaruratan adalah tanggap darurat. Tanggap darurat menurut UU No. 27 Tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

3. Manajemen pemulihan

Manajemen pemulihan dilakukan saat bencana telah usai dan di dalamnya terdapat pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi berbagai sektor.

(a) Pemulihan

UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi

(b) Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan public atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. (UU No. 24 Tahun 2007

(c) Rekontruksi

Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik tingkat pemerintahan

maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan keterlibatan, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana (UU No. 27 Tahun 2007).

2.2.5 Jalur Evakuasi

a. Pengertian Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi diperlukan dalam proses manajemen bencana, dalam mempersiapkan jalur evakuasi, sebelumnya hendaknya mempertimbangkan mengenai rute evakuasi serta rambu-rambu evakuasi. Rute evakuasi merupakan alur jalan yang dilalui penduduk menuju tempat yang lebih aman. Penentu dari efektivitas dari rute evakuasi adalah adanya rambu evakuasi yang dapat membantu korban bencana menuju lokasi pengungsian (Purnama, 2017).

b. Lokasi Evakuasi

Lokasi evakuasi merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam manajemen bencana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, 2007). Jika lokasi itu langsung dijadikan tempat pengungsian sementara maka harus diperhitungkan juga kebutuhannya. Luasan yang dibutuhkan untuk orang dewasa dalam posisi tidur adalah 2 m² (dua meter persegi), ditambah dengan satu meter untuk jarak yang digunakan lalu lalang. Dengan demikian setidaknya memerlukan 3 m² (tiga meter persegi) per orang (Mugiyo, 2016).

2.2.6 Titik Kumpul

a. Pengertian Titik Kumpul

Titik kumpul adalah tempat yang aman dari ancaman bahaya dan dapat dengan mudah dijangkau oleh penduduk ketika terjadi bencana. Dilihat dari fungsinya, titik kumpul adalah tempat penduduk menghindari bencana untuk pertama kalinya sebelum di jemput oleh relawan ataupun pemerintah (D. S. Wibowo, 2015).

b. Relokasi

Penataan lokasi permukiman dapat dilakukan dengan langkah awal yakni pemetaan daerah rawan bencana. Dengan pemetaan daerah rawan bencana dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi permukiman penduduk.

Permukiman padat penduduk di daerah seismic dan rawan longsor perlu dilakukan relokasi ke daerah lain yang lebih aman (Supriyono, 2014).

2.4 Konsep Tanah Longsor

2.4.1 Definisi Tanah Longsor

Tanah longsor adalah tanah yang turun atau jatuh dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Masalahnya jika ada orang atau permukiman diatas tanah yang longsor atau dibawah tanah yang jatuh maka sangat berbahaya. Tidak hanya tanah saja yang longsor. Batu, oon, pasir, dan lain sebagainya bisa ikut longsor menghancurkan apa saja yang ada dibawahnya.

Longsor atau sering disebut Gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan asa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis, seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

2.4.2 Faktor Penyebab Tanah Longsor

Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua factor, yaitu factor pendorong atau factor pemicu. Faktor pendorong adalah factor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan Bergeraknya material tersebut. Meskipun penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang mempengaruhi suatu lereng yang curam, tetapi ada pula faktor-faktor lainnya yang turut berpengaruh, yaitu:

- 1) Erosi yang disebabkan Sungai-sungai atau gelombang laut yang menciptakan lereng-lereng yang terlalu curam. Lereng dari bebatuan dan tanah diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat. Gempa bui menyebabkan tekanan yang mengakibatkan longsornya lereng-lereng yang lemah.
- 2) Hujan lebat dan aliran debu-debu getaran terbawa air hujan
- 3) Lalu lintas
- 4) Penggunaan bahan-bahan peledak
- 5) Petir berat yangterlalu berlebihan, misalnya dari berkumpulnya hujan

2.4.3 Risiko Bencana Tanah Longsor

Dalam menentukan proses dan keadaan – keadaan risiko bencana perlu dilakukannya penilaian risiiko. Menurut Kumalasari (2016) mendefinisikan penilaian risiko (risk assessement) sebagai suatu proses evaluasi tentang pentingnya risiko, baik secara kuantitatif atau kualitatif. Berdasarkan Peraturan

Kepala Badan Penanggulangan Bencana No. 2 Tahun 2012, risiko bencana didefinisikan sebagai potensi kerugian yang muncul akibat bencana pada suatu daerah dan dalam waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

2.4.4 Ancaman Bencana Tanah Longsor

Ancaman atau bahaya merupakan salah satu komponen penyusun risiko bencana. Menurut BNPB (2012), ancaman merupakan suatu kejadian, peristiwa atau fenomena yang dapat menimbulkan bencana, kerusakan dan kerugian. Tingkat ancaman tergantung pada tempat dan sifat kejadian serta kemungkinan waktu kejadian bencana. Peta ancaman memiliki informasi berupa tingkatan, lokasi dan waktu kejadian. Peta ancaman menentukan wilayah dan memberi informasi berupa lokasi kejadian, besaran dan intensitas peristiwa tanpa adanya informasi waktu kejadian. Peta bahaya atau ancaman gerakan tanah diperoleh dari tumpang susun peta dari beberapa parameter, antara lain curah hujan, intensitas guncangan tutupan lahan vegetasi, kondisi kelerengan, dan jarak sesar/patahan.

Menurut Widiastutik (2018) penentuan tingkat ancaman longsor terbagi menjadi dua, yaitu variabel intristik (pengontrol) yang terdiri dari kemiringan lereng, tipe batuan, jenis tanah dan kedalaman tanah. Yang kedua variabel ekstristik (pemicu), antara lain curah hujan. Menurut Faizana (2015), penentuan tingkat ancaman bencana tanah longsor dilakukan dengan cara menggabungkan dan pembobotan parameter penggunaan lahan, curah hujan, jenis tanah dan kelerengan.

2.4.5 Kerentanan Bencana Longsor

Kerentanan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Berdasarkan PERKA BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, kerentanan bencana tanah longsor memiliki empat indeks penyusun yaitu: indeks kerentanan sosial, indeks kerentanan ekonomi, indeks kerentanan fisik dan indeks kerentanan lingkungan.

Menurut Faizana (2015), penentuan kerentanan longsor terdiri dari 4 indikator yaitu kerentanan lingkungan, kerentanan ekonomi, kerentanan demografi, sosial dan budaya, kerentanan fisik. Kerentanan fisik yaitu persentase

jaringan jumlah bangunan, persentase kawasan terbangun, persentase jaringan telekomunikasi, persentase jaringan jalan, dan persentase jaringan listrik. Kemudian untuk kerentanan demografi, sosial dan budaya terdiri dari persentase penduduk usia lanjut, persentase penduduk usia balita, persentase penduduk miskin dan kepadatan penduduk. Kerentanan ekonomi terdiri dari jumlah sarana ekonomi dan penduduk bekerja serta luas lahan produktif. Kerentanan lingkungan antara lain luas lahan rawa dan luas lahan hutan.

2.5 Konsep Praktik Pekerjaan Sosial Makro

2.5.1 Pengertian Pekerjaan Sosial Makro

Pekerja sosial makro adalah praktik membantu individu dan kelompok memecahkan masalah dan membuat perubahan sosial di tingkat komunitas, organisasi, masyarakat dan global (Brueggemann, 2014).

Sedangkan menurut Hill & Ferguson (2014) praktik pekerjaan sosial makro merupakan komponen intrinsic dari praktik pekerjaan sosial generalis yang memfokuskan pada dimensi administrative, komunitas, dan kebijakan. The International Federational of Sosial Workers (IFSW) mendefinisikan praktik makro sebagai keterlibatan dalam Tindakan sosial dan politik untuk mempengaruhi kebijakan sosial dan Pembangunan ekonomi. (Zastrow, 2017) menyebutkan praktik makro pekerjaan sosial sebagai community practice (praktik komunitas).

Konsep-konsep yang berkaitan dengan community practice adalah:

1. Locality Development Model (Model Pengembangan Lokalitas)

Model pengembangan lokalitas disebut juga Model Pengembangan Komunitas (Community Development) menegaskan bahwa perubahan komunitas dapat diwujudkan melalui peningkatan partisipasi secara luas atas orang – orang yang ada pada komunitas local tersebut.

2. Social Planning Model (Model Perencanaan Sosial)

Model perencanaan sosial yang menekankan pada proses penyelesaian masalah (problem solving). Model ini berasumsi bahwa perubahan komunitas dalam lingkungan industri kompleks memerlukan syarat trampil dan terlatih.

3. Social Action Model (Model Aksi Sosial)

Model aksi sosial sebagai salah satu model intervensi dalam praktik makro pekerjaan sosial, berpandangan bahwa populasi masyarakat yang mengalami

kerugian atau tekanan memerlukan pengorganisasian untuk Bersatu secara bersama-sama melawan struktur kekuasaan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya atau meningkatkan keadilan sosial.

2.5.2 Tujuan Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial pada Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa Pekerjaan Sosial dalam melaksanakan praktik dengan tujuan:

- 1) Mencengah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok dan masyarakat;
- 2) Memulihkan dan meningkatkan Keberfungsian Sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan sosial;
- 4) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam rangka mencapai kemandirian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat; dan
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

2.5.3 Strategi, Taktik dan Teknik Intervensi

Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Sukamana (2022) dibagi menjadi tiga, yaitu kolaborasi, kampanye, dan kontes. Setiap strategi tersebut memiliki taktik-taktik tersendiri antara lain :

(a) Kolaborasi

Pendekatan kolaborasi meliputi keadaan sistem sasaran dan sistem tindakan setuju bahwa perubahan dibutuhkan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan membangun kapasitas. Taktik implemetasi digunakan ketika sistem tindakan dan sasaran bekerja sama secara kooperatif. Sedangkan taktik membangun kapasitas meliputi partisipasi dan pemberdayaan. Partisipasi mengacu pada aktivitas yang melibatkan anggota sistem masyarakat dalam upaya perubahan.

(b) Kampanye

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota systemsasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar- benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat

dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan, persuasi, dan media masa Pendidikan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

(c) Kontes

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta negosiasi dan bargaining. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu. Sedangkan negosiasi dan bargaining terjadi ketika dipahami perbedaan kekuatan antar berbagai pihak dan kebutuhan yang dikompromikan dibuat serta seing melibatkan mediator sebagai pihak ketiga.

2.5.4 Peran Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Suharto (2017) mengemukakan 5 (lima) tugas yang dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial:

- 1) Mencari persamaan mendasar antara persepsi masyarakat mengenai kebutuhan mereka sendiri dan aspek-aspek tuntutan sosial yang dihadapi masyarakat.
- 2) Mendeteksi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat banyak orang dan membuat frustrasi usaha-usaha orang untuk mengidentifikasi kepentingan mereka dan kepentingan orang-orang yang berpengaruh (significant others) terhadap mereka,

- 3) Memberi kontribusi data mengenai ide-ide, fakta, nilai, konsep yang tidak memiliki masyarakat, tetapi bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi realitas sosial dan masalah yang dihadapi masyarakat.
- 4) Membagi visi kepada masyarakat; harapan dan aspirasi pekerjaan sosial merupakan investasi bagi interaksi antara orang dan masyarakat dan bagi kesejahteraan individu dan sosial.
- 5) Mendefinisikan syarat-syarat dan batasan-batasan situasi dengan mana sistem relasi antara pekerja sosial dan masyarakat dibentuk. Aturan-aturan tersebut membentuk konteks bagi “kontrak kerja” yang mengikat masyarakat dan lembaga. Batasan-batasan tersebut juga mampu menciptakan kondisi yang dapat membuat masyarakat dan pekerja sosial menjalankan fungsi masing – masing.

Sedangkan menurut Zastrow (2017) beberapa peran pekerja sosial pada setting makro yang relevan dengan ranah kerja pekerja sosial, diantaranya sebagai berikut :

(1) Pemungkin (Enabler)

Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (enabler). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu sama lain. Pekerja sosial dalam perannya sebagai pemercepat perubahan, bertugasmembantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah mereka, dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif.

(2) Makelar (Broker)

Pekerja sosial sebagai broker prinsipnya adalah menghubungkan masyarakat dengan sistem sumber. Dalam hal ini sistem sumber akan membantu upaya perubahan dengan potensi masyarakat dan sesuai dengan sistem sumber.

(3) Tenaga Ahli (Expert)

Tenaga ahli atau expert dimana pekerja sosial sebagai seseorang yang dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area. Usulan dan saran yang diberikan tidak mutlak harus dijalankan oleh masyarakat (masyarakat ataupun organisasi), tetapi lebih merupakan masukan gagasan sebagai bahan pertimbangan masyarakat ataupun organisasi dalam

proses pengambilan keputusan. Pada umumnya masyarakat dari tenaga ahli adalah organisasi pelayanan masyarakat (Human Service Organization), organisasi pemerintah (Government Organizations), dan nonpemerintah (Nongovernment Organizations). Peran ini terkait erat dengan peran perencanaan sosial.

(4) Mediator (Mediator)

Mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

(5) Pendidik (Educator)

Praktikan sebagai Pendidik dalam menjalankan peran sebagai pendidik, community worker diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

2.5.5 Teknologi Praktik Pekerjaan Sosial Makro

a) Community Meeting Forum (CMF)

Menurut Zastrow (2017) menyebutkan bahwa Community Meeting Forum (CMF) atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non-formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (need assessment). Teknik ini merupakan salah satu teknik pekerja sosial makro yang digunakan untuk berdiskusi dengan masyarakat guna memperoleh aspirasi ide-ide dari masyarakat tentang isu sosial tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa elemen masyarakat di dalam suatu forum. Teknik ini dapat dilakukan pada setiap tahapan praktik pekerjaan sosial makro dengan tujuan yang berbeda – beda pada setiap tahapannya, misalnya tahap asesmen, perumusan rencana intervensi, evaluasi, dan terminasi.

b) Home Visit

Home visit adalah teknik yang digunakan dalam proses inisiasi sosial yang bertujuan untuk membangun relasi, kepercayaan dan mendapatkan informasi tentang masalah dan potensi yang ada di masyarakat melalui kunjungan atau survey ke tetangga dan lingkungan di lokasi praktikum, misalnya mencari informasi kepada ketua RT dan RW.

c) Transectwalk

Transectwalk dalam buku acuan penerapan Participatory Rural Appraisal/PRA yaitu “gambar irisan muka bumi”. Transectwalk dilakukan untuk mengamati langsung lingkungan dan sumber daya masyarakat dengan menelusuri wilayah desa kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut. Jenis-jenis transectwalk terdiri atas transek berdasarkan jenis informasi (topik kajian) yang terdiri dari:

- (1) Transek Sumber Daya Desa (Umum)
- (2) Transek Sumber Daya Alam
- (3) Transek Topik-topik lain

d) Methodology of Participatory Assessment

MPA adalah suatu teknik dalam menjaring ide, kebutuhan, serta masalah yang dirasakan oleh warga. MPA bertujuan untuk pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk menemukenali masalah, menemukenali potensi, menganalisis masalah dan potensi, serta pemilihan solusi pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sistem sumber yang ada di sekitar warga itu sendiri.

Sheafor (2003) mengemukakan bahwa MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi. MPA merupakan salah satu teknik dalam menggali suatu informasi yang dilakukan secara partisipatif atau melibatkan peran pihak lain.

e) Analisis Pohon Masalah

Analisis pohon masalah adalah suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat. Modul Pola Kerja Terpadu menguraikan pohon masalah sebagai suatu Teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu situasi tertentu dan memperagakan informasi ini sebagai rangkaian hubungan sebab akibat.

f) Technology of Participation (ToP)

Technology of Participation (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan menolong setiap orang untuk mampu mengapresiasi ide orang lain. Teknik ini

digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang

3.1.1 Nama Desa

Desa Campaka terletak di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

3.1.2 Sejarah

Campaka adalah nama sebuah desa di kecamatan Malangbong, kabupaten Garut. Nama desa ini hampir serupa dengan nama pohon cempaka. Berdirinya desa indah dan asri yang menyimpan banyak memori ini tak luput dari jasa para pejuang yang berada di dalamnya. Mereka gigih dan bekerja sama tanpa pamrih, hanya berharap rida dari Allah yang Maha Asih. Tak peduli seberapa banyak yang telah dikorbankan, karena tujuan utamanya yaitu membangun sebuah tempat yang nyaman dan tenteram.

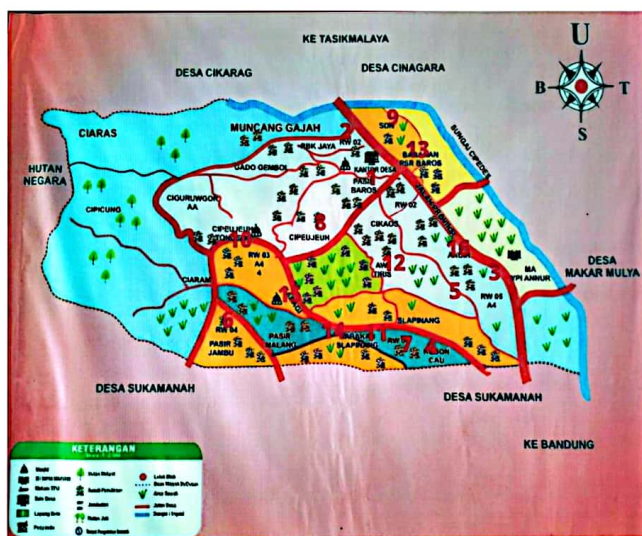
Sebelum Campaka lahir, daerah yang sekarang kita tinggal ini merupakan bagian dari desa Malangbong yang kemudian dimekarkan menjadi desa Sukamanah. Lalu dikarenakan banyaknya latar belakang yang muncul, tujuh orang tokoh penting di balik lahirnya desa Campaka yaitu: Pak Achmad Zafar, Aki Abib, Mayor Sulaiman, Pak Mamad Mulyana, Pak Ojo. Pak Emod, dan Ibu Titim berinisiatif untuk memekarkan kembali desa melahirkan desa baru; yaitu Campaka. Sukamanah, sehingga

Untuk menjadikan Campaka benar-benar ada dan diakui negara tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terjadi banyak pertarungan dan perdebatan, tak urung membuat perselisihan hingga pertengkaran. Keringat panas dan dingin membaur menjadi satu kesatuan, desahan napas tak bisa lagi dielakkan, letih dan lesu merupakan konsekuensi yang dirasakan.

Hal tersebut dibuktikan karena warga masyarakat bagian utara wilayah ini (Campaka) menginginkan jika pusat desa berada di kampung Cikadu, karena letaknya yang berada di tengah-tengah. Namun, hal itu tak dapat direalisasikan karena kampung Cikadu letaknya kurang strategis, di mana banyak yang harus diperhitungkan saat itu. Salah satunya angkutan tak bisa masuk ke kampung Cikadu karena belum ada jalan 'beureum' (jalan desa) yang bisa digunakan kendaraan beroda empat.

3.1.3 Kondisi Geografis

Desa Campaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Desa Campaka memiliki luas wilayah keseluruhan 331 Ha, luas wilayah terbagi luas pesawahan 80, 704 Ha, Luas Ladang 110. 200 Ha, Luas Hutan 102, 885 Ha, luas daerah Pemukiman 37, 211 Ha. Desa Campaka yang terdiri dari dari 3 Dusun, 8 RW dan 36 RT. Secara Keseluruhan berikut gambaran peta Desa Campaka Kecamatan Malabong Kabupaten Garut sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Peta Desa Campaka

Desa Campaka berbatasan dengan wilayah lain, berikut ini penjabaran dari setiap Batasan Desa Campaka :

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Campaka

No.	Batas Wilayah	Daerah
1.	Sebelah Utara	Desa Sukamanah
2.	Sebelah Timur	Wilayah Kehutanan
3.	Sebelah Barat	Desa Mekar Mulya
4.	Sebelah Selatan	Desa Cinagara - Cikarang

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Campaka terletak diantara 4 desa yang berada di Kecamatan Malangbong. Adapun batas-batas dari Desa Campaka Kecamatan Malabong Kabupaten Garut diantaranya batas wilayah sebelah Utara yaitu Desa Sukamanah, batas wilayah Timur yaitu Wilayah

Kehutanan, batas wilayah Sebelah Barat yaitu Desa Mekar Mulya, dan batas wilayah Sebelah Selatan yaitu Desa Cinagara dan Cikarang.

Melihat kondisi geografis desa Campaka juga dapat dilihat dari orbitasi desa menuju pusat pemerintah kecamatan, maupun ibu kota kabupaten. Berikut table orbitasi Desa Campaka berdasarkan jarak dan waktu tempuh :

Tabel 3. 2 Jarak Tempuh dari Desa Campaka

Menuju Pusat Pemerintahan	Jarak	Waktu
Kecamatan	3,2 KM	9 Menit
Kabupaten	112 KM	3 Jam 19 Menit
Ibukota Provinsi Jawa Barat	73 KM	1 Jam 50 Menit

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak tempuh menuju Kecamatan Malabong adalah 3,2 KM dengan waktu tempuh sekitar 9 menit akses jalan yang cukup baik. Jarak tempuh menuju Kabupaten Garut adalah 112 KM dengan melewati jalan beraspal dengan membutuhkan waktu tempuh sekitar 3 jam 19 menit. Selanjutnya menuju Ibukota Provinsi Jawa Barat yaitu 73 KM dengan membutuhkan waktu tempuh sekitar 1 Jam 50 Menit.

3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk desa Campaka sebanyak 6.876 jiwa dengan jumlah 1.810 Kartu Keluarga (KK). Adapun jumlah penduduk Perempuan 3.279 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 3.597 jiwa. Informasi mengenai jumlah penduduk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial lainnya.

3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi digunakan untuk melihat komposisi sektor ekonomi di suatu wilayah. Desa Campaka mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh harian lepas sapu ijuk dan pengerajin pandai besi yang memperoleh penghasilan per hari dan per bulan. Selain itu terdapat beberapa profesi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Campaka seperti petani, dan wirausaha.

3.2.3 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Campaka beranekaragam baik rumah permanen atau rumah semi permanen. Pemukiman masyarakat cukup jauh dari jalan raya, namun mayoritas sudah termasuk jenis rumah permanen. Berbeda masyarakat di beberapa kampung yang masuk ke jalan kecil dengan akses jalan sudah diaspal.

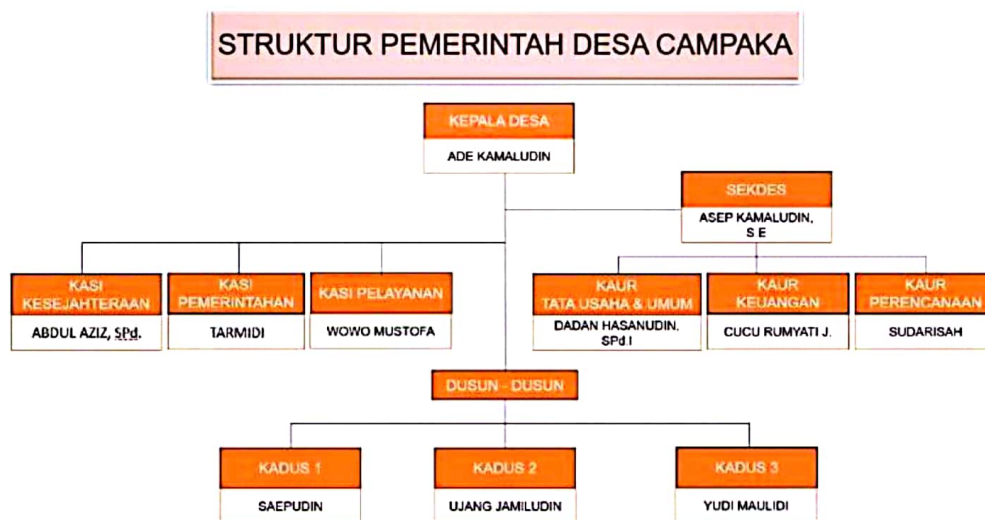
Berdasarkan hasil asesmen praktikan, hanya beberapa kampung saja yang termasuk padat penduduk karena selebihnya pemukiman penduduk terbilang cukup luas dengan banyak lahan pertanian yang sekitar lingkungannya. Rumah-rumah yang dalam kondisi tidak layak sudah mendapatkan bantuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah. Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Sirnajayai tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok dasawisma, kelompok pengajian dan lainnya.

3.2.5 Struktur kepemimpinan

Struktur kepemimpinan Desa Campaka dipimpin oleh seorang kepala Desa beserta perangkat desa. Jumlah perangkat desa yaitu 11 orang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Kepala Seksi pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan.



Gambar 3. 2 Struktur Pemerintah Desa Campaka

Berdasarkan table diatas, Desa Campaka dipimpin oleh Bapak Ade Kamaludin sebagai Kepala Desa dengan dibantu oleh perangkat dan aparat desa lainnya untuk menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembungunan desa, dan pemberdayaan Masyarakat desa Campaka.

3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Campaka memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilesataraikan hingga saat ini di Desa Campaka:

a. Beas Perelek

Beas Perelek merupakan salah satu budaya lokal yang masih melekat di masyarakat desa khususnya di Desa Sirnajaya. Masyarakat melakukan tradisi jimpitan yakni iuran sukarela berupa uang maupun beras yang dikumpulkan melalui petugas atau warga yang telah ditunjuk.

b. Botram

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Campaka selanjutnya adalah botram, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan

Suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Botram biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid, rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul.

c. Pengajian

Pengajian yang dilakukan di Desa Campaka dilaksanakan di masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa dilakukan seminggu sekali, sedangkan pengajian tingkat desa dilakukan sebulan sekali. Pengajian rutin dilakukan ibu-ibu dan bapak-bapak. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengajian cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di Desa Campaka. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara terjadwal juga dapat dilakukan saat ada perayaan seperti pengajian untuk keberangkatan jamaah umrah/haji, khatam al-quran, lahiran, kematian, dan juga perayaan besar agama islam.

3.2.7 Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Sukatani terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni pengelompokan sosial berdasarkan kegiatan rutin di masyarakat, organisasi masyarakat, kelompok olahraga, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, dan suku berikut pengelompokan dalam Masyarakat Desa Campaka sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin Masyarakat

Sistem pengelompokan di Desa Campaka berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, seperti kelompok pengajian rutin RT dan RW yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kelompok posyandu yang dilaksanakan setiap hari kamis pada malam hari, kelompok posyandu yang dilaksanakan dalam sebulan, kelompok ronda malam yang dilaksanakan secara bergiliran setiap malamnya, kelompok kegiatan arisan, kegiatan bersih desa, bersih kampung, dan bersih parit.

2) Organisasi Masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Campaka juga dapat dilihat dengan adanya beberapa organisasi-organisasi yang bersumber dari masyarakat, seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Warga (RW), Rukun

Tetangga (RT), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pos Layanan Terpadu (Posyandu), Wanita Kelompok Tani (WKT).

3) Kelompok Olahraga

Pengelompokan masyarakat di Desa Sukatani berdasarkan kegiatan olahraga cukup banyak ditemui, seperti kelompok senam, kelompok olahraga boal voly, kelompok olahraga bulu tangkis, dan kelompok olahraga tenis meja.

4) Wilayah Tempat Tinggal

Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Sukatani dapat digambarkan sesuai dengan Dusun, Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW). Desa Campaka terdiri dari 3 Dusun dan 8 RW.

3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Campaka mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan Kesehatan.

b. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Pada saat ini pencairan BPNT dilakukan dalam bentuk pencairan uang langsung sebesar Rp. 200.000 untuk tiap KPM.

c. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemarian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, meningklatkan peranserta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Kegiatan posyandu di Desa Campaka dilaksanakan setiap bulan diseluruh RW. Kegiatan yang dilakukan yaitu penimpbangan anak, imunisasi, pengecekan kesehatan untu ibu hamil dan lain sebagainya.

d. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa atau disingkat BLT-DD adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu dan atau rentan. Besaran bantuan adalah sebesar RP. 200. 000 per bulan untuk satu keluarga.

3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kegiatan yang pada tahun-tahun sebelumnya banyak universitas maupun lembaga pendidikan yang melaukan KKN ataupun penelitian di desa ini, sehingga ketika ada suatu kegiatan yang membawa perubahan di masyarakat, mereka akan senatiasa menerima dan menyambut baik. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Campaka.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.1 Kerjasama Masyarakat

Masyarakat di Desa Campaka dalam kehidupan sehari – harinya terutama hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya sangat erat. Banyak kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar warga masyarakat seperti kegiatan pengajian rutin. Hampir di setiap RT memiliki jadwal pengajian rutin yakni pengajian mingguan dan bulanan. Dikarenakan kultur keagamaan di Desa Campaka masih sangat kuat sehingga kegiatan gotong royong dalam rangka membantu tetangga membangun rumah dengan bahu membahu menggotong material yang diperlukan untuk pembangunan jalan, ada yang berjaga–jaga agar jalanan tidak banyak dilintasi sehingga tidak mengganggu, lalu ibu – ibu juga ramai memberikan makanan untuk masyarakat yang bekerja.

3.3.2 Komunikasi Masyarakat

Masyarakat di Desa Campaka sudah dibuktikan terdapat kerjasama yang kuat antar masyarakatnya pada point sebelumnya. Ketika ditanyakan bagaimana komunikasi dalam masyarakatnya tentu saja komunikasi antar warganya sangatlah baik Desa Campaka sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan terlihat dengan banyaknya Pondok Pesantren. Nilai kekeluargaan dan penerimaan di Desa Sirnajaya sangat baik, terbukti dengan kedatangan praktikan yang berasal dari berbagai daerah sehingga sedikit sulit untuk berbahasa sunda, namun tetap diterima dengan sangat baik oleh warga masyarakat Desa Campaka.

3.3.3 Keeratan Hubungan Masyarakat

Masyarakat Desa Campaka memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat antar masyarakat, tetangga bagaikan saudara istilahnya. Ketika masyarakat lain mendapati kesulitan, tetangga pun berdatangan untuk memberikan bantuan. Disuatu daerah tidak semua warganya merupakan warga asli desa tersebut, begitu juga di Desa Campaka. Walaupun terdapat banyak pendatang dari desa ataupun kabupaten lain tetap saja warga tersebut diterima dengan sangat baik. Banyaknya Rukun Warga (RW) yang dipecah kembali menjadi perkampung dan per Rukun Tetangga tetap mengeeratkan hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya.

3.3.4 Konflik dalam Masyarakat

Berdasarkan keeratan interaksi yang ada di Desa Campaka maka dapat dikatakan hampir tidak ada konflik yang berarti antar anggota masyarakat Desa

Campaka. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila konflik-konflik kecil di masyarakat dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi di Desa Campaka biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota masyarakat, kesalahpahaman dalam rumah tangga, ataupun hal – hal kecil lainnya.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Hasil pengamatan yang dilakukan pada proses asesmen komunitas yang telah dilaksanakan selama praktikum, dapat diidentifikasi beberapa potensi dan sumber yang dimiliki oleh Desa Campaka. Potensi dan sumber ini selanjutnya menjadi aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk Upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun potensi dan sumber tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Potensi Komunitas

Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) Desa Campaka berdasarkan keaktifannya tercantum dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Potensi Desa Campaka

No.	Jenis PSKS	Keaktifan
1.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Ada
2.	Taruna Siaga Bencana (Tagana)	Tidak Ada
3.	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	Tidak Ada
4.	Karang Taruna	Ada
5.	Kelompok Wanita Tani (KWT)	Ada
6.	Kader Posyandu	Ada
7.	Pengerajin Sapu Ijuk	Ada
8.	Pandai Besi	Ada
9.	Bidan Desa	Ada
10.	Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	Ada
11.	Bintara Pembina Desa (Babinsa)	Ada
12.	Bintara Pembinaan Masyarakat (Babinmas)	Ada

Tabel diatas merupakan beberapa poensi dan sumber sosial (PSKS) Desa Campaka yaitu memiliki karang taruna, kelompok Wanita tani, kader psoyandu, bidan desa, badan usaha milik desa, Babinsa maupun Babinmas dan juga ada

usaha ekonomi seperti pengerajin ijuk, pandai besi dan warga yang memiliki warung jualan.

3.4.2 Sistem Sumber Komunitas

1. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan afeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan kongkret lainnya misalnya peminjaman uang. Sumber ini diharapkan dapat membantu memperoleh akses kepada sistem sumber lainnya dalam bentuk pemberian informasi dan mempermudah birokrasi. Sumber ini dalam penggunaannya tidak menggunakan prosedur, sifatnya tanpa pamrih, ikhlas, jujur, penuh persahabatan, cinta kasih, dan tidak ada latar belakang yang tidak baik. Sumber ini dapat berupa keluarga, teman, tetangga, mitra kerja, dan orang lainnya yang dapat memberikan bantuan.

Sistem sumber informal Desa Sirnajaya yang ditemukan oleh praktikan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok pengerajin sapu ijuk, Kelompok Pandai Besai, dan kelompok pemuda olahraga voli Desa Campaka.

2. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah keanggotannya di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sumber ini dapat digunakan apabila orang itu telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh sumber tersebut. Sumber-sumber ini biasanya berbentuk lembaga-lembaga formal, seperti organisasi, serikat buruh, koperasi, bank, asosiasi-asosiasi profesional (Himpunan Pekerja Sosial Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia). Sistem sumber formal Desa Campaka yang dapat membantu pelayanan Masyarakat yaitu Pemerintahan Desa Campaka.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan adalah sumber dari lembaga pemerintah ataupun swasta yang dapat memberikan Bantuan pada masyarakat umum. Misalnya, sekolah, rumah sakit, lembaga pelayanan kesejahteraan sosial (panti asuhan/panti jompo).

Terdapat beberapa system sumber kemasyarakatan Desa Campaka yaitu organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Karang Taruna, Posyandu Desa, Bidan Desa, Badan Usaha Desa (Bumdes), RT/RW, Bintara Pembina Desa (Babinsa) dan Bintara Pembinaan Masyarakat (Babinmas).

Tabel 3. 4 Potensi dan Sumber

No	Potensi dan sumber	Keterangan
1.	Potensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 2. Kelompok Wanita Tani (KWT) 3. Kader Posyandu 4. Pengerajin Sapu Ijuk 5. Pandai Besi 6. Karang Taruna 7. Bidan Desa 8. Badan Usaha Desa (Bumdes) 9. RT/RW 10. Bintara Pembina Desa (Babinsa) 11. Bintara Pembinaan Masyarakat (Babinmas) 12. Satuan Tugas Bencana Kecamatan
2.	Sumber Alamiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkarangan Hidroponik 2. GOR 3. Posyandu 4. Madrasah dan Masjid 5. Lapangan Voli 6. Aula Desa
3.	Sumber Non Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arisan PKK 2. Beas Perelek 3. Gotong Royong 4. Jimpitan
4.	Alamiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Pertanian 2. Lahan Perkebunan 3. Hutan Lindung

Tabel diatas merupakan beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan maupun dikembangkan yang dimiliki Desa Campaka seperti Sumber Alamiah yang terdiri dari lahan pertanian yang lumayan luas lalu ada perkarangan hidroponik tersebar di beberapa wilayah RW yang merupakan program dari KWT, dan ada beberapa fasilitas umum seperti masjid, madrasah, lapangan voli, GOR, aula desa. Selanjutnya ada sumber Non material seperti arisan pkk, beas perelek, jimpitan dan kegiatan gotong royong Masyarakat. Dan terakhir ada lahan pertanian, lahan perkebunan dan memiliki hutan lindung.

3.5 Identifikasi Masalah Sosial dalam Komunitas

3.5.1 Permasalahan Sosial yang Tampak

Permasalahan sosial yang ditemukan oleh Praktikan dengan menggunakan Methodology of Participatory (MPA) yang dilakukan untuk menemukenali masalah dan potensi di Desa Campaka diketahui bahwa terdapat beberapa masalah sosial yang Nampak yaitu diantaranya :

Tabel 3. 5 Jenis Permasalahan Sosial di Desa Campaka

No.	Jenis Permasalahan Sosial di Desa Campaka	Keterangan
1.	Jaminan Sosial	1. Banyaknya keluhan dari Masyarakat yang tidak memiliki kartu fisik bagi peserta PBI BPJS Kesehatan 2. Data BPJS Kesehatan tidak sesuai
2.	Sumber Dana Bantuan sosial	Terdapat keluhan dari KPM bahwa bantuan BPNT dan PKH tidak cair
3.	Permasalahan mengenai Pertanian	1. Pemasaran hasil hidropanik hanya sekitaran desa, belum tembus pasar Malambong. 2. Gagal panen Harum madu dikarenakan kekeringan
4.	Kebersihan Lingkungan	1. Membuang sampah sembarangan 2. Pengelolaan sampah 3. Tidak ada tempat pembuangan sampah (TPA)
5.	Air Bersih	Pengadaan pipa air bersih belum merata di beberapa wilayah
6.	Rawan Bencana	1. Belum adanya mitigasi bencana 2. Belum memiliki jalur evakuasi, titik kumpul dan papan peringatan rawan longsor 3. Belum pernah dilakukannya sosialisasi pencegahan bencana alam

Praktikan memfokuskan permasalahan bencana longsor yang terjadi di RW 04 Kampung Pasir Jambu yaitu belum adanya jalur evakuasi, titik kumpul dan papan peringatan dalam mitigasi bencana longsor. Permasalahan terjadi karena rendahnya pemahaman masyarakat pemetaan risiko bencana dan kurangnya kesadaran Masyarakat bermukim di daerah yang rawan bencana. Berdasarkan hasil asesmen penyebabnya desa Campaka belum memiliki peta jalur evakuasi dan belum pernah mendapatkan sosialisasi maupun penyuluhan terkait pemetaan jalur evakuasi dalam Upaya mitigasi bencana longsor.

3.5.2 Identifikasi Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Campaka hingga saat ini yaitu sebatas himbauan kepada masyarakat untuk hati-hati dengan daerah yang rawan terjadi longsor ketika masuk musim penghujan. Himbauan dilakukan secara verbal mulai dari pemberitahuan kepala desa lalu kepada kepala dusun dan ke kepala RW/RT dan kepada Masyarakat dengan menggunakan *Whatsapp* juga mendatangi secara langsung ke Masyarakat untuk selalu waspada ketika masuk musim penghujan. Masyarakat dan RW.04 melakukan kegiatan ronda malam saat memasuki musim penghujan untuk mengantisipasi jika terjadi bencana, bentuk peringatan yang dilakukan dengan memukul bambu.

3.5.3 Identifikasi Hasil yang Telah Dicapai

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mitigasi bencana longsor kurang optimal dengan memberikan himbauan kepada Masyarakat dilakukan secara verbal saja karena di RW 04 memiliki kebutuhan yaitu berupa jalur evakuasi dan titik kumpul. Berdasarkan wawancara dengan Kepala RW 04 ketika terjadi bencana longsor seperti awal tahun 2023 beberapa warga yang rumahnya terdampak longsor kebingungan untuk melarikan diri ke daerah lain karena tidak adanya papan evakuasi sehingga Masyarakat pergi ke daerah yang masih di daerah tempat kejadian longsor terjadi.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Kegiatan Lapangan Praktikum dilaksanakan pada tanggal 1 November hingga 9 Desember 2023 selama 40 hari. Lokasi praktikum berada di Desa Campaka Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan Praktikum Komunitas memiliki tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik pekerjaan sosial makro, baik untuk pemecahan permasalahan maupun pengembangan komunitas.

Kegiatan praktikum diawali dengan acara penerimaan praktikan oleh Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati Garut yang di hadiri langsung oleh Bupati, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut dan Kepala Desa Campaka. Selanjutnya praktikan disebar pada setiap desa Kecamatan Malangbong dengan didampingi dosen pembimbing yaitu ibu Rosilawati, MPS. Sp yang ditempatkan di Desa Campaka Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut. Sesampainya kami di Kantor Desa Campaka pada tanggal 31 Oktober 2023 kami disambut sangat baik oleh Aparat Desa.

4.1.1 Pertemuan dengan Aparat Desa

a. Proses

Ketika praktikan tiba di Desa Campaka Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan perangkat Desa Campaka. Inisiasi sosial dilakukan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 bertemat dikantor Desa Campaka. Pelaksanaan inisiasi sosial yang dilakukan praktikan yaitu dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas serta rencana kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kerja yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam kegiatan, dan Kasi Kesejahteraan Sosial Bapak Abdul Aziz yang menjadi pendamping lapangan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum di Desa Campaka Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut.

b. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pertemuan penerimaan praktikan oleh perangkat Desa Campaka Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut adalah

diterimanya praktikan untuk dapat berkegiatan di Desa Campaka, serta praktikan mendapatkan dukungan untuk melaksanakan kegiatan praktikum atas rencana kegiatan yang telah disusun serta terjalinnya kepercayaan antara praktikan dengan perangkat Desa Campaka. Selain itu, praktikan juga disediakan satu rumah punya kepala desa di Desa Campaka, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut sebagai tempat tinggal dan juga sekaligus dijadikan posko untuk Mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung.



Gambar 4. 1 Pertemuan Pertama Kali

4.1.2. Transect Walk

a. Proses

Proses penelusuran wilayah atau sering disebut dengan *Transect Walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan serta sumber daya Masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Campaka. Penelusuran wilayah dilakukan pada 8 RW di Desa Campaka.

b. Hasil

Terdapat hasil proses transect walk, yaitu mengetahui praktikan mengetahui batas-batas wilayah desa, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Campaka.



Gambar 4. 2 Transect Walk

4.1.3. *Home Visit* Ke Tokoh Masyarakat

a. Proses

Kunjungan rumah dilakukan untuk memperkenalkan kehadiran praktikan ke kepala dusun, ketua RW, ketua RT, tokoh pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya. *Home Visit* dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa praktikan sekaligus memperoleh gambaran umum tentang wilayah Desa Campaka Kecamatan Malabong serta gambaran umum kegiatan organisasi lokal Desa Campaka.

b. Hasil

Hasil kegiatan home visit kepada tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan Desa Campaka yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah terjalinnya relasi, kepercayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Praktikan juga mendapatkan informasi tentang fasilitas desa, pembangunan dusun di desa Campaka.



m

Gambar 4. 4 Kegiatan Home Visit

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasi sosial merupakan proses membangun relasi profesional dengan masyarakat, dimana praktikan bersama masyarakat bekerjasama untuk mengangkat isu-isu permasalahan dan praktikan juga mengajak masyarakat agar menyadari akan adanya masalah, kebutuhan, dan kekuatan masyarakat yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

a. Proses

Tujuan dari pengorganisasian sosial yaitu untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian praktikan melibatkan dan bekerja Bersama masyarakat sejak awal. Waktu dari pelaksanaan pengorganisasian sosial ini dimulai pada tanggal 3 – 7 November 2022.

Sasaran pada pengorganisasian sosial terdiri dari organisasi local, target group, dan interest group. Sasaran dalam pengorganisasian sosial yang dilakukan praktikan Bersama dengan masyarakat meliputi Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader Posyandu, Karang Taruna serta masyarakat Desa Campaka pada umumnya. Teknik yang digunakan dalam pengorganisasian sosial adalah diskusi formal maupun informal dengan kelompok-kelompok sosial di Desa Campaka.

1) Mengikuti Kegiatan Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin di Desa Campaka ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Campaka setiap satu bulan sekali di minggu pertama, Praktikan mengikuti kegiatan tersebut pada hari minggu, 5 November 2023 yang dihadiri oleh masyarakat, Perangkat Desa Campaka, PKK dan Tokoh Agama. Setelah kegiatan pengajian usai praktikan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dan kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan praktikum komunitas agar terjalinnya komunikasi dan hubungan yang baik antara praktikan dengan masyarakat di Desa Campaka.



Gambar 4. 5 Kegiatan Pengajian Rutin

2) Kegiatan Penanaman dan pengemasan hasil Hidroponik bersama Kelompok Wanita Tani

Pada Tanggal 2 November 2023, praktikan mengikuti kegiatan Panen hasil hidroponik bersama dengan kelompok wanita tani desa campaka dalam kegiatan ini praktikan membantu dalam proses penanaman dan pengemasan hasil hidroponik yang akan dipasarkan.



Gambar 4. 6 Kegiatan Bersama KWT

Pembagian Bantuan Stunting

dilaksanakan pada tanggal 9 November 2021, Bantuan yang diberikan adalah Ayam dan telur untuk membantu perangkat desa dalam proses kegiatan yang dilaksanakan di Lapangan Futsal Desa. Kegiatan ini dilaksanakan langsung dengan masyarakat yang aktif.



Gambar 4. 7 Kegiatan Pembagian Bantuan Stunting

Kegiatan Posyandu di Desa Campaka

Posyandu dilaksanakan di RW 01 bertempat di Desa Campaka. Kegiatan ini praktikan membantu dalam pelaksanaan



b. Hasil

Hasil dari pengorganisasian sosial yaitu memperoleh daftar dan profil organisasi local, daftar alternatif populasi target intervensi, terbentuknya wadah dan jejaring kerja atau Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang diberi peran untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat. Berikut merupakan hasil dari pengorganisasian sosial:

- 1) Mulai terjalinnya komunikasi yang intensif antara warga masyarakat dengan praktikan. Masyarakat juga mulai dilibatkan Bersama didalam mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan kekuatan yang ada di Desa Cempaka.
- 2) Adanya dukungan positif dari masyarakat terhadap proses praktikum ditandai dengan keterbukaan masyarakat dalam membahas isu masalah yang ada, serta munculnya interest group (orang-orang yang memiliki kepedulian dan sadar akan adanya masalah).
- 3) Teridentifikasinya organisasi lokal seperti Puskesmas, Karang taruna, PKK, serta para pemimpin lokal di Desa Campaka sebagai potensi dalam penggerak partisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 4) Pemeriksaan kembali dan melakukan triangulasi data terkait ketepatan informasi yang diperoleh dari masyarakat.
- 5) Membuat rencana tindak lanjut melalui pertemuan dengan Lembaga-lembaga berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

4.3.1. Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (potential target groups), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (interest group) yang relevan dengan permasalahan target groups, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam

maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu MPA, home visit, serta wawancara. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut :

a) Tujuan

Tujuan dari asesmen awal yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan potential target groups, mengidentifikasi interest groups yang relevan dengan permasalahan target groups, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas, menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi.

b) Sasaran

Sasaran meliputi kepala desa, kasi kesjahteraan, RT/RW, Kader, PKK, Karang Taruna, dan masyarakat, hal tersebut berhubungan dengan informasi yang akan digali dalam proses asesmen.

c) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan asesmen dimulai dari tanggal 08 November sampai dengan 15 November 2023.

d) Proses

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan proses sebagai berikut

1. Wawancara

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan melakukan wawancara mengenai masalah sosial, keluhan warga yang terdapat di Desa Sirnajaya dan terkait PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial). Wawancara tidak dilakukan sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda. Wawancara dilakukan antara praktikan dengan Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pemerintahan, dan Aparatur Desa Campaka.



Gambar 4. 9 Wawancara Awal dengan Kepala Desa

2. *Community Meeting*

Kegiatan selanjutnya dalam tahap asesmen yaitu mengadakan rembug warga atau community meeting dimana rembug warga ini bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 di Aula Desa Campaka dan dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Kesejahteraan Sosial Desa, Ketua RW, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Ketua PKH, Kader Posyandu, Ketua Babinsa dan yang lainnya.

Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik Methodology for Participatory Assesment (MPA). Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah.



Gambar 4. 10 Kegiatan MPA di Aula Desa

Langkah-langkah praktikan dalam melaksanakan teknik MPA yaitu: (1) Mengidentifikasi anggota masyarakat yang diundang, (2) Mengirimkan undangan

pertemuan,(3) Penjelasan maksud pertemuan, (4) Penjelasan tentang MPA dan profil lulusan Lindayasos, (5) Peserta merenungkan dan memikirkan masalah lain yang ada di Desa Campaka, (6) Praktikan membagikan meta card dan alat tulis kepada peserta untuk menuliskan masalah lain yang ada di Desa Campaka, (7) Peserta menuliskan masalah pada *meta card*, (8) Peserta mengumpulkan selanjutnya nanti akan ditempelkan meta card di kertas plano.

e) Hasil

Hasil yang diperoleh praktikan yaitu mengetahui potensi dan sumber di Desa Sirnajaya, memperoleh informasi mengenai isu dan permasalahan warga di Desa Campaka. Adapun hasil pelaksanaan Methodology of Participatory Assessment (MPA) dimana diketahui isu,permasalahan dan membuat prioritas masalah, sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jenis Permasalahan Sosial

No.	Jenis Permasalahan Sosial di Desa Campaka	Keterangan
1.	Jaminan Sosial	1. Banyaknya keluhan dari Masyarakat yang tidak memiliki kartu fisik bagi peserta PBI BPJS Kesehatan 2. Data BPJS Kesehatan tidak sesuai
2.	Sumber Dana Bantuan sosial	Terdapat keluhan dari KPM bahwa bantuan BPNT dan PKH tidak cair
3.	Kepemudaan (Sumber Daya Manusia)	Pemuda-pemudi di Desa Sirnagalih kurang aktif dalam mengikuti organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna di wilayahnya.
4.	Permasalahan mengenai Pertanian	3. Pemasaran hasil hidropanik hanya sekitaran desa, belum tembus pasar Malambong. 4. Gagal panen Harum madu dikarenakan kekeringan
5.	Kebersihan Lingkungan	Desa Campaka tidak memiliki TPA, masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan dan menumpuk sampah diselokan maupun pinggir jalan, Masih banyak warga yang tidak tahu pengelolaan sampah yang baik.
6.	Air Bersih	Keterbatasan dalam pengadaan air bersih
7.	Rawan Bencana	4. Rawan bencana alam di seluruh Desa Campaka 5. Desa Campaka belum memiliki peta risiko bencana 6. Belum pernah dilakukannya sosialisasi pencegahan bencana alam

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga ditetapkan focus permasalahan yang akan diambil oleh praktikan yaitu mengenai rawan bencana alam, belum adanya peta risiko bencana dalam mitigasi bencana terkhususnya bencana tanah longsor. mengenai permasalahan yang akan diambil oleh praktikan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa pembuatan rencana intervensi yang akan dibuat Bersama perwakilan Masyarakat Desa Campaka. Adapun potensi yang terdapat di wilayah desa Karanggintung yang mampu menjadi stakholder dalam pelaksanaan rencana intervensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Potensi & Sumber Desa Campaka

No	Potensi dan sumber	Keterangan
1.	Potensi	1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 2. Kelompok Wanita Tani (KWT) 3. Kader Posyandu 4. Pengerajin Sapu Ijuk 5. Pandai Besi 6. Karang Taruna 7. Bidan Desa 8. Badan Usaha Desa (Bumdes) 9. RT/RW 10. Bintara Pembina Desa (Babinsa) 11. Bintara Pembinaan Masyarakat (Babinmas) 12. Satuan Tugas Bencana Kecamatan
1.	Sumber Alamiah	7. Lahan Pertanian 8. Perkarangan Hidroponik 9. GOR 10. Puskesmas 11. Madrasah dan Masjid 12. Lapangan Voli 13. Aula Desa
2.	Sumber Non Material	5. Arisan PKK 6. Beas Perelek 7. Gotong Royong 8. Jimpitan
3.	Alamiah	4. Lahan Pertanian 5. Lahan Perkebunan 6. Hutan Lindung

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa PSKS di Desa Campaka yang meliputi PKK, Posyandu, Karang Taruna, Bumdes, Babinsa, Babinmas, pengerajin pandai besi maupun pengerajin sapu ijuk dan

sarana Pendidikan. Sistem sumber ini dapat dimanfaatkan guna mempermudah praktikan dalam menangani permasalahan sosial yang diangkat.



Gambar 4. 11 Hasil Asesmen dengan Teknik MPA

4.3.2. Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam, pada hal ini adalah permasalahan belum adanya pemetaan risiko dalam mitigasi bencana tanah longsor di Desa Campaka terkhususnya RW 04 yang akan ditangani meliputi sebab akibat permasalahan serta upaya yang akan dilakukan mengenai permasalahan tersebut, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan sebagai upaya perubahan. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 9 November – 15 November 2023. Adapun proses dan hasil pada pelaksanaan asesmen lanjutan adalah sebagai berikut :

a) Proses

Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan mahasiswa praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Adapun teknik yang digunakan dalam asesmen lanjutan adalah kunjungan, wawancara, dan Methodology Participatory Asesment (MPA) yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam poin berikut.

1. Wawancara

Praktikan melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti Kasi Kesejahteraan Desa, Kepala Dusun, Ketua RW 04 yang bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan dan menganalisis sebab dan akibat

dari permasalahan Belum Adanya Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Campaka.



Gambar 4. 12 Wawancara dengan Perangkat Desa

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga narasumber yang terkait dengan bencana longsor di RW 04 sangat memerlukan adanya jalur evakuasi dan titik kumpul namun belum memiliki peta risiko bencana, karena lokasi RW 04 berada Kampung Pasir Jambu karena pada tahun 2020 pernah terjadi longsor namun bapaknya sendiri yang melihat kejadian longsor mengalami kebingungan mau lari ke daerah mana untuk mengungsi sementara dan belum adanya tempat berkumpul untuk sementara, dan juga daerah-daerah yang rawan terjadi longsor belum diberikan papan peringatan rawan longsor. Penyebabnya kurangnya pemahaman masyarakat dalam membuat peta evakuasi dan juga belum adanya inisiator mitigasi bencana di RW 04.

2. Mengidentifikasi Lokasi yang Berpotensi Terjadi Bencana

Pengidentifikasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa daerah yang berpotensi longsor dan tempat pernah terjadi longsor di RW 04.

3. Teknik Pohon Masalah

Teknik pohon masalah yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka asesmen lanjutan atau untuk mendalami permasalahan. Pada tahap asesmen lanjutan, diketahui bahwa prioritas permasalahan Belum Adanya Pemetaan Jalur Evakuasi dan titik kumpul terkait Mitigasi Bencana Tanah Longsor di RW 04. Pohon masalah digunakan untuk mengetahui penyebab permasalahan, dampak/akibat masalah, kebutuhan, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat khususnya RW 04 Desa Campaka.

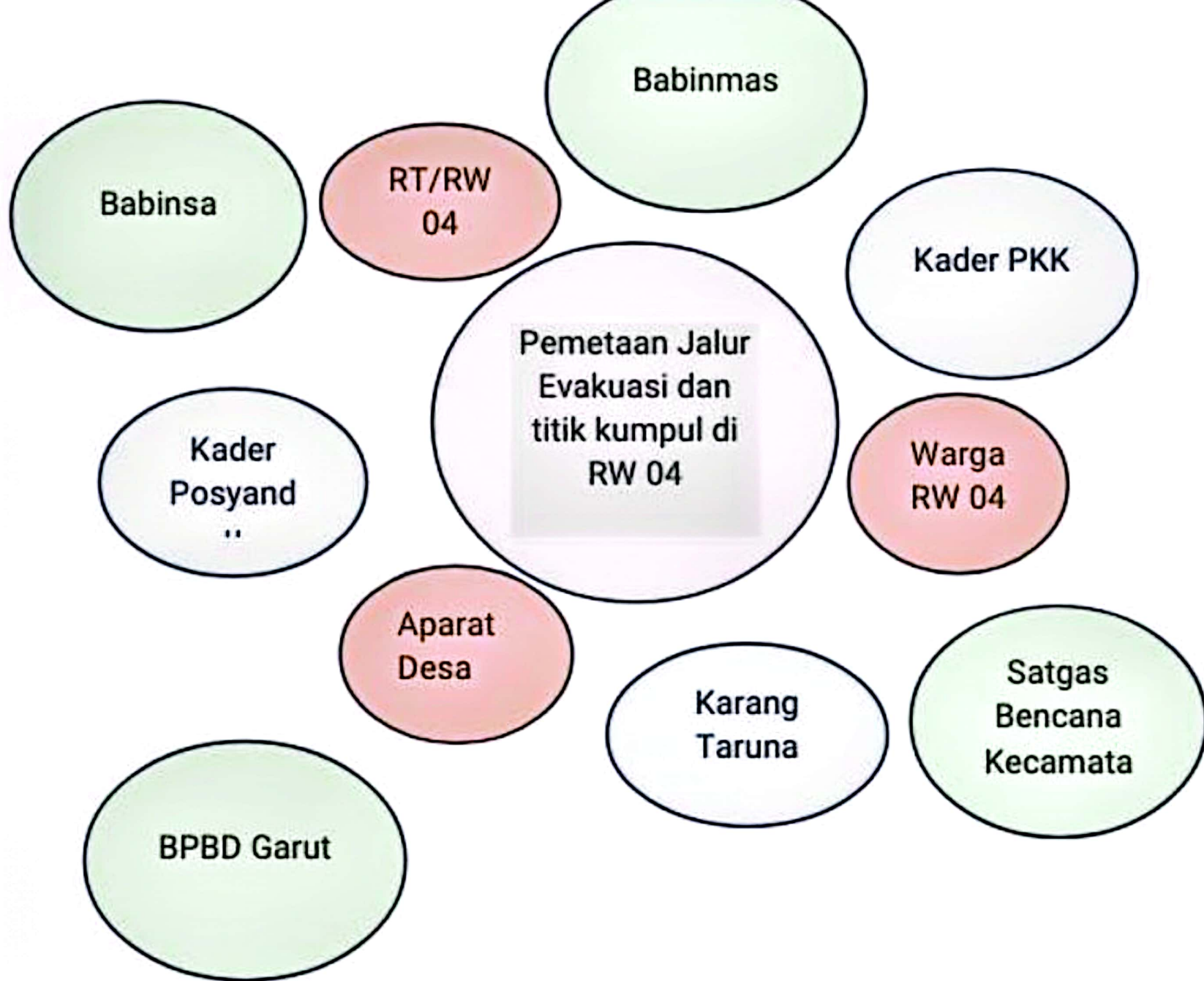


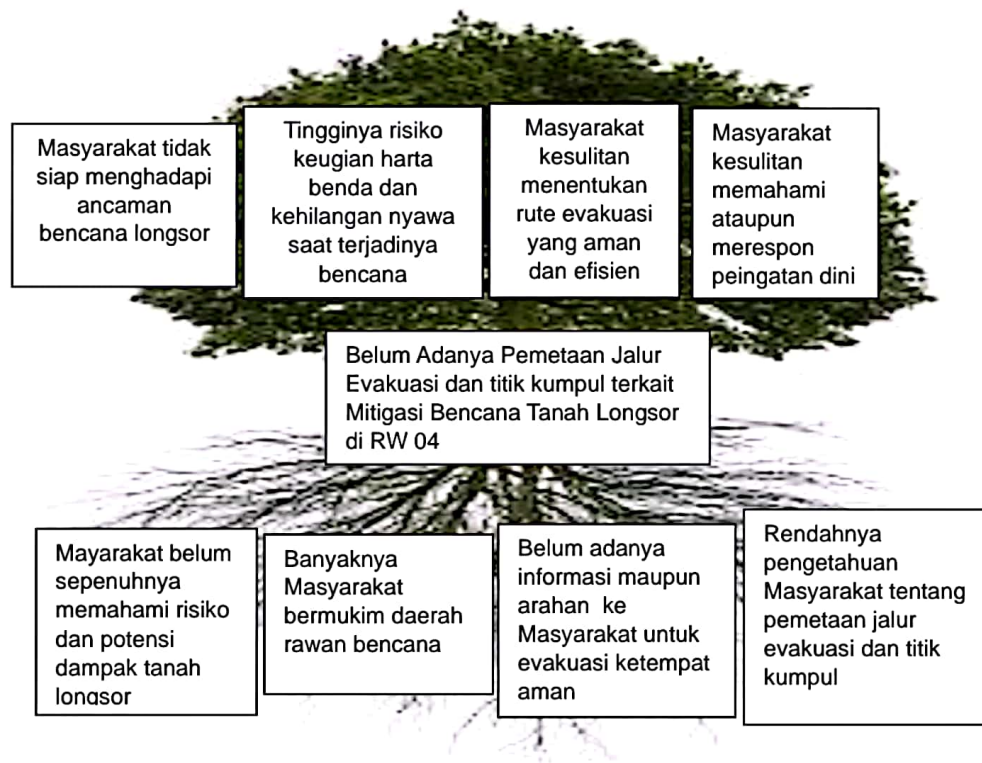
Gambar 4. 13 Asesmen Lanjutan dengan Teknik Pohon Masalah

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 14 November 2023 secara tatap muka di rumah RW 04 yaitu Bapak Dani. Praktikan Bersama dengan interest group dan target group menggali terkait dengan isu-isu permasalahan, factor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan dari masalah Belum Adanya Pemetaan Jalur Evakuasi dan titik kumpul terkait Mitigasi Bencana Tanah Longsor di RW 04. Kegiatan ini juga menentukan rencana tindak lanjut yang perlu dirancang serta alternatif solusi atas kesepakatan Bersama.

4. Diagram Venn

Dalam mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan dukungan dari pihak terkait. Oleh sebab itu praktikan melakukan analisis sistem sumber melalui tools Diagram Venn atau bisa disebut analisis hubungan antar kelembagaan dengan keterangan yaitu simbol/lingkaran untuk mewakili Lembaga dan semakin besar ukuran simbol menandakan semakin besar manfaat yang dirasakan serta semakin dekat simbol dengan simbol "Pemetaan Peta Jalur Evakuasi Bencana Longsor di RW 04". Dalam hal ini, praktikan menggunakan diagram venn sebagai penggambaran system sumber yang dapat diakses untuk melaksanakan proses intervensi.





Gambar 4. 15 Analisis Pohon Masalah

(a) Penyebab Permasalahan

(1) Masyarakat belum sepenuhnya memahami risiko dan potensi dampak tanah longsor

Ketidakhahaman Masyarakat di RW 04 terhadap risiko dan potensi dampak tanah longsor dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, belum pernah dilakukan sosialisasi di Desa Campaka terkait risiko dan potensi yang dapat menyebabkan bencana, menjadi celah pengetahuan terkait risiko dan potensi dampak tanah longsor di kalangan masyarakat. Lalu adanya factor penyebab seperti keterbatasan akses informasi juga berperan, di mana masyarakat kesulitan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang risiko tersebut. Faktor ekonomi juga turut berperan, dengan prioritas sehari-hari seringkali mengalahkan kebutuhan pemahaman terhadap risiko bencana.

(2) Banyaknya Masyarakat Bermukim Daerah Rawan Bencana

Banyaknya masyarakat yang memilih untuk bermukim di daerah rawan bencana dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Pertama, adanya

keterbatasan lahan yang aman dan terbatas dapat mendorong masyarakat untuk menetap di daerah rawan bencana karena ketersediaan ruang yang terbatas. Selain itu, faktor ekonomi memainkan peran signifikan, di mana lahan di daerah rawan bencana mungkin lebih terjangkau atau sesuai dengan anggaran keluarga. Adakalanya masyarakat memprioritaskan faktor-faktor seperti aksesibilitas dan kebutuhan sehari-hari tanpa memperhitungkan potensi risiko bencana yang mungkin terjadi di wilayah tersebut.

(3) Belum Adanya Informasi Maupun Arahan Ke Masyarakat Untuk Evakuasi Tempat Aman

ketidaktersediaan informasi atau arahan yang jelas mengenai prosedur evakuasi ke tempat aman dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sistem peringatan dini yang efektif atau kurangnya investasi dalam infrastruktur komunikasi darurat. Selain itu, terdapat hambatan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil atau kurang aksesibilitas. Permasalahan administratif, seperti ketidakjelasan tanggung jawab antarlembaga pemerintah, juga dapat menyebabkan kelambatan atau ketidakpastian dalam penyebaran informasi evakuasi.

(4) Perlu Adanya Pemahaman tentang Menyusun Pemetaan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul

Perlunya pemahaman masyarakat tentang menyusun pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul sangat penting dalam konteks mitigasi bencana. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya kesadaran akan risiko bencana dan potensi dampaknya di wilayah tempat tinggal masyarakat. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat mungkin tidak menyadari urgensi dan kebutuhan untuk menyusun pemetaan jalur evakuasi. Selain itu, ketidakpahaman mengenai konsep jalur evakuasi dan titik kumpul bisa disebabkan oleh minimnya edukasi dan penyuluhan bencana di tingkat komunitas. Faktor lain mungkin melibatkan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan mitigasi bencana, sehingga mereka tidak merasa terlibat dalam menyusun pemetaan.

(b) Akibat Permasalahan**(1) Masyarakat Tidak Siap Menghadapi Ancaman Bencana Tanah Longsor**

Masyarakat yang tidak siap menghadapi ancaman bencana tanah longsor dapat menghadapi berbagai konsekuensi serius. Ketidaksiapan ini dapat mengakibatkan respons yang lambat dan tidak terkoordinasi ketika ancaman tanah longsor muncul. Masyarakat yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko dan potensi dampak tanah longsor mungkin tidak dapat mengenali tanda-tanda peringatan dini atau meresponsnya dengan cepat. Akibatnya, proses evakuasi dapat menjadi kacau dan tidak efisien.

(2) Tingginya Risiko Kerusakan Harta Benda dan Kehilangan Nyawa Saat Terjadinya Bencana Tanah Longsor

Masyarakat yang memilih untuk bermukim di daerah rawan longsor dapat menghadapi risiko tinggi terhadap kerusakan harta benda dan kehilangan nyawa ketika bencana longsor terjadi. Keputusan untuk tinggal di daerah semacam itu seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan lahan yang aman dan terjangkau, tetapi di sisi lain, membawa konsekuensi serius. Dalam kondisi longsor, tanah yang bergerak dengan cepat dapat merusak rumah dan infrastruktur, meninggalkan kerugian materiil yang signifikan. Selain itu, risiko cedera dan kehilangan nyawa bagi mereka yang tinggal di daerah rawan longsor menjadi lebih tinggi. Material longsor dapat menimbun bangunan dan lahan, menyulitkan upaya penyelamatan dan evakuasi.

(3) Warga Kesulitan Menentukan Rute Evakuasi yang Aman dan Efisien

Ketika ancaman bencana muncul, ketidaktahuan mengenai jalur evakuasi yang aman dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan kebingungan di kalangan masyarakat. Mereka mungkin tidak tahu arah yang tepat untuk melarikan diri, dan ini dapat mengakibatkan tindakan evakuasi yang tidak terorganisir. Kesulitan menentukan rute evakuasi yang aman juga dapat menghambat proses evakuasi massal.

(4) Masyarakat Kesulitan dalam Memahami dan Merespons Peringatan Dini saat Terjadinya Bencana Tanah Longsor

Ketidakhahaman terhadap konsep dan lokasi jalur evakuasi dapat menyulitkan masyarakat untuk merespons dengan cepat dan efektif ketika menerima peringatan dini. Kurangnya pengetahuan ini juga dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan masyarakat, membuat mereka rentan terhadap kebingungan dan kepanikan.

(c) Kebutuhan

Setelah mengidentifikasi sebab dan akibat dari permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya di RW 04, kemudian praktikan bersama-sama dengan interest group dan target group mengidentifikasi kebutuhan, Adapun kebutuhan yang terungkap adalah (a) mengadakan sosialisasi mengenai Pemetaan jalur evakuasi, (b) penentuan dan pembuatan penunjuk arah jalur evakuasi, titik kumpul dan (c) pembuatan informasi/papan peringatan rawan longsor.

4.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2023. Rencana intervensi ini dirumuskan dengan cara melibatkan target groups dan interest group.

a) Proses

Praktikan menggunakan teknik Technology of Participatory (ToP) untuk merumuskan rencana intervensi sehingga mencapai kesepakatan bersama dengan interest group dan target group. Kesepakatan tersebut terjalin dengan menjangkau aspirasi partisipan dan mencari solusi terbaik penyusunan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut yang memuat pembentukan TKM, nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk kegiatan, sistem partisipan, jadwal kegiatan, rancangan evaluasi dan rancangan biaya.



Gambar 4. 16 Penyusunan Rencana Intervensi menggunakan Teknik TOP

b) Hasil

1. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat

TKM yang terbentuk untuk program penanggulangan bencana di RW 04 Desa Campaka dengan Struktur sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Rencana Intervensi Praktikum Komunitas

No	Nama	Jabatan
1.	Aat Solihat	Ketua
2.	Aan Nurhasanah	Sekretaris
3.	Ai Maesaroh	Bendahara
4.	Ai Roidah	PJ sosialisasi Pemetaan Jalur Evakuasi
5.	Tuti Alawiyah	PJ Pembuatan Plan dan pemasangan plan evakuasi, titik kumpul
6.	Heni Sulastri	Seksi Komsumsi
7.	Siti Nurlaelah	Humas

2. Nama Program

Hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka ditentukan nama program yang berkaitan dengan pengurangan bencana tanah longsor di RW 04 yaitu "LUMINARIS CAMPAKA (Lingkungan Utuh, Mitigasi, dan Jalur Aman Risiko Tanah Longsor di Desa Campaka)".

3. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

a) Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan masyarakat di RW 04 yang berpotensi tinggi terjadi bencana tanah longsor melalui program luminaris dengan adanya peta jalur evakuasi dan titik kumpul.

b) Tujuan Khusus

- (1) Mengedukasi masyarakat tentang risiko dan potensi dampak tanah longsor, termasuk penyampaian informasi tentang tanda-tanda awal dan perilaku yang harus dihindari.
- (2) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan mitigasi bencana, termasuk pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keselamatan mereka sendiri.
- (3) Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul, dan daerah rawan longsor.

4. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan Program LUMINARIS CAMPAKA dengan tahapan agenda sebagai berikut:

- (a) Sosialisasi terkait bencana tanah longsor dan juga peta risiko bencana
- (b) Pembuatan peta jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor
- (c) Pembuatan dan pemasangan plang di beberapa tempat jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor

5. Sistem Partisipan

Sistem partisipasi dibutuhkan untuk menentukan pihak-pihak mana saja yang akan dilibatkan dalam upaya mencapai perubahan yang diinginkan. Sistem ini terdiri dari interest group dan target group, serta sumber lainnya. Sistem partisipan dalam upaya pengembangan masyarakat melalui Program LUMINARIS CAMPAKA, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sistem Partisipan Program Intervensi

No	Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
1.	Inisiator system	Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah	Praktikan
2.	Change agent system	Pekerja sosial atau Lembaga yang melakukan upaya perubahan atau pemecahan masalah	Praktikan, Ketua RW 04
3.	Client system	Kelompok yang menerima perubahan	Masyarakat RW 04
4.	Support system	Pihak-pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah	1. Kepala Desa 2. Aparat Desa 3. RT/RW 04 4. Kader Poyandu 5. Kader PKK 6. Karang Taruna 7. Babinsa 8. Babinmas 9. Satuan relawan bencana Kecamatan 10. BPBD Garut
5.	Controlling system	Orang atau lembaga yang memiliki kekuasaan dengan mengontrol dan mengawasi program kegiatan	1. Kepala Desa 2. Aparat Desa 3. RT/RW 04
6.	Implementing system	Orang atau kelompok yang melaksanakan proses intervensi	1. Praktikan 2. TKM 3. Perangkat Desa 4. Masyarakat RW 04
7.	Target system	Kelompok atau pihak yang harus diberikan upaya perubahan	Masyarakat RW 04
8.	Action system	Pihak-pihak yang melakukan peran aktif guna perencanaan dan implementasi dari perubahan yang akan dilakukan	1. Kepala Desa 2. Aparat Desa 3. RT/RW 04 4. Kader Poyandu 5. Kader PKK 6. Satuan relawan bencana Kecamatan

6. Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi dan Taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yang pertama yaitu kerjasama (collaboration), teknik dan taktik yang digunakan adalah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk

melakukan perubahan yang telah disepakati oleh TKM. selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber untuk meningkatkan kesiapsiagaan Masyarakat RW 04 Desa Campaka. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (social campaign), adapun taktik yang digunakan adalah Pendidikan berupa sosialisasi tentang bencana tanah longsor dan pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul.

7. Jadwal Kegiatan

a) Jadwal Kegiatan

Hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program LUMINARIS CAMPAKA di RW 04. Berikut adalah kegiatan yang direncanakan bersama anggota TKM antara lain:

- 1) Sosialisasi terkait bencana tanah longsor dan juga peta risiko bencana dan kegiatan Pembuatan peta jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor yang akan dilaksanakan pada hari Senin, 27 November 2023 pukul 09.00 WIB.
- 2) Pembuatan dan pemasangan plang di beberapa tempat jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023 Pukul 13.00 WIB.

b) Susunan Acara

Sosialisasi tentang bencana tanah longsor dan peta risiko bencana dan kegiatan Pembuatan peta jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor yang akan dilaksanakan pada hari Senin, 27 November 2023 pukul 09.00 WIB yang dilaksanakan di tempat Rumah Ibu Aan berlokasi di Kampung Pasir Jambu RT 02 RW 04. Berikut rangkaian susunan acara sosialisasi:

Tabel 4. 5 Rundown Kegiatan Sosialisasi

No.	Kegiatan	Waktu	Durasi	Pengisian
1.	Persiapan	08.00 – 08.30	30'	Praktikan
2.	Pembukaan	09.00 – 09.05	5'	MC
3.	Sambutan Desa	09.05 – 09.10	5'	Aparat Desa
4.	Sambutan Ketua TKM	09.10 – 09.15	5'	Ketua TKM
5.	Pemaparan tentang Kesadaran potensi dan dampak Bencana Longsor	09.15 – 09.45	30'	Satgas Bencana Kecamatan
6.	Pemaparan Peta Risiko Bencana	09.45 – 10.00	15'	Praktikan

No.	Kegiatan	Waktu	Durasi	Pengisian
7.	Pembuatan Peta Risiko dan Jalur Evakuasi, Titik Kumpul dan daerah Rawan Bencana	10.00 – 11.00	60'	Praktikan
8.	Penutupan	11.00 – 11.10	10'	MC
9.	Foto Bersama	11.10 – 11.20	10'	Seluruh Partisipan

8. Langkah – Langkah Pelaksanaan Program

(1) Membuat Grup TKM

Praktikan membuat grup *whatsapp* dengan TKM yang bertujuan mempermudah komunikasi selama melaksanakan program.

(2) Observasi Lokasi Program

Praktikan mengunjungi beberapa tempat daerah yang terjadi bencana longsor dan daerah yang rawan longsor yang didampingi beberapa TKM

(3) Identifikasi Potensi dan Sumber

Praktikan bersama TKM mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan program LUMINARIS.

(4) Identifikasi Kebutuhan

Praktikan bersama TKM dan warga desa berdiskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan selama proses pelaksanaan program.

(5) Penetapan Narasumber

Menetapkan narasumber untuk kegiatan sosialisasi tentang bencana longsor dan peta risiko bencana yaitu satuan tugas bencana kecamatan Malangbong.

9. Rancangan Anggaran Kegiatan

Rancangan anggaran biaya program LUMINARIS, praktikan dan TKM telah sepakat bahwa sumber dana program bersumber dari swadaya masyarakat dan praktikan. Berikut ini merupakan rancangan anggaran biaya intervensi :

Tabel 4. 6 Rincian Biaya Kegiatan

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (RP)
Administrasi					
1.	Daftar Hadir	2	Lembar	2.000	4.000
2.	Kertas Karton	4	Lembar	2.500	10.000
3.	Spidol Warna	1	Set	30.000	30.000
4.	Fee Narasumber	1	Orang	100.000	100.000

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (RP)
Konsumsi					
1.	Konsumsi	20	Box	5.000	100.000
2.	Air Mineral	1	Dus	20.000	20.000
Alat & Barang					
1.	Stiker Jalur Evakuasi	8	Lembar	5.000	40.000
2.	Stiker Titik Kumpul	3	Lembar	5.000	15.000
3.	Stiker Rawan Longsor	6	Lembar	5.000	30.000
4.	Paku	½ Kg	½ Kg	20.000	20.000
Jumlah Keseluruhan					369.000

Biaya yang dibutuhkan melaksanakan program LUMINARIS sekitaran Rp 369.000 yang terdiri dari ATK, fee Narasumber, Stiker, dan konsumsi saat kegiatan program sedang dijalankan.

10. Peralatan

Peralatan tentunya merupakan salah satu instrument yang sangat penting untuk kelancaran suatu proses kegiatan. Berikut akan dijabarkan peralatan – peralatan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan.

Tabel 4. 7 Rincian Alat & Barang

No.	Alat	No.	Barang
1.	Bambu	1.	Laptop
2.	Paku	2.	Alat Tulis
3.	Palu	3.	Sound System
4.	Gergaji	4.	Daftar Hadir
5.	Papan	5.	Kertas Karton
6.	Stiker jalur evakuasi, titik kumpul dan rawan bencana longsor	6.	Proyektor dan Layar

11. Analisis SWOT

Analisis dilakukan dengan maksud untuk melihat potensi pelaksanaan intervensi dan mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi. Pemahaman strategi atau langkah yang harus diambil saat intervensi praktikan menyusun analisis yang akan dijadikan dasar strategi intervensi, analisis yang dibentuk meliputi analisis kekuatan, analisis kelemahan, analisis peluang dan analisis ancaman yang disandingkan satu sama lain. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Analisis SWOT

Faktor Internal	Strength : 1. Keterlibatan masyarakat aktif dalam pembuatan peta jalur evakuasi 2. Nilai kebersamaan yang melekat di Masyarakat	Weakness : Adanya ketidakpedulian Sebagian Masyarakat terhadap informasi bencana tanah longsor
Faktor Eksternal	Strategi SO: 1. Menerapkan program sesuai dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat RW 04 2. Kemauan masyarakat dan didorong oleh dukungan dari pemerintahan desa untuk mensukseskan program kegiatan	Strategi WO: 1. Bekerjasama dengan Satgas Bencana Kecamatan melakukan sosialisasi tentang bencana tanah longsor 2. Praktikan mendapatkan ilmu dari BPBD Garut membuat peta jalur evakuasi
Threats: Musim hujan yang terjadi tidak menentu memperlambat program terlaksana	Strategi ST: Meningkakan kesadaran akan dampak potensi bencana tanah longsor untuk mengatasi ketidakpedulian Sebagian masyarakat	Strategi WT: Berkolaborasi dengan organisasi atau pihak eksternal untuk mendukung program terlaksana.

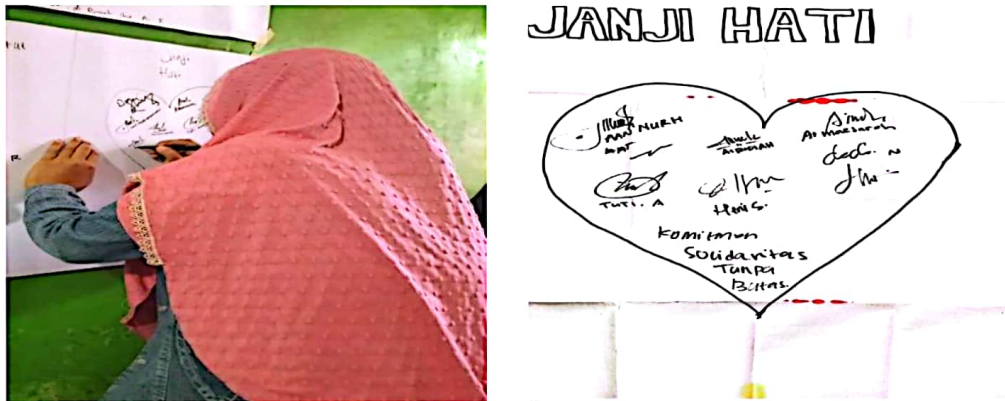
Berdasarkan matriks analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman sehingga dapat disimpulkan bahwa program kegiatan ini layak dilaksanakan.

12. Indikator Keberhasilan

- (1) Meningkatnya kesadaran Masyarakat tentang potensi dan dampak tanah longsor
- (2) Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengikuti arahan jalur evakuasi yang aman sehingga dapat menghindari daerah rawan longsor
- (3) Terbentuknya papan arahan jalur evakuasi, titik aman dan papan peringatan rawan longsor

13. Komitmen Kelompok (Janji Hati)

Langkah terakhir dalam perumusan rencana intervensi adalah menyatakan komitmen atau janji hati dildalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang telah disusun. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbangunnya komiyemen dan rasa tanggung jawab dari semua pihak dalam mensukseskan Program LUMINARIS yang dituangkan dalam secarik kertas berisi nama dan tanda tangan.



Gambar 4. 17 Janji Hati

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencan intervensi yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya Bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM). Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Program LUMINARIS di RW 04 Desa Campaka Kecamatan Malangbong.

4.5.1 Sosialisasi Terkait Bencana Tanah Longsor dan Peta Risiko Bencana

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Senin, 27 November 2023 di rumah ibu Aan yang berlokasi di Kampung Jambu RT 02 RW 04 Desa Campaka pada pukul 09.00 s.d 11.20 WIB.



Gambar 4. 18 Kegiatan Sosialisasi dan Pembuatan Peta Jalur Evakuasi

Sosialisasi dilakukan oleh pemateri bapak Lili sebagai Sagas bencana kecamatan, materi sosialisasi terkait bencana longsor materi yang diberikan seperti apa itu bencana longsor, penyebab longsor, dampak longsor, ciri – ciri atau gejala terjadi bencana longsor dan Langkah yang dapat dilakukan jika terjadi bencana longsor. Selanjutnya pelaksanaan sosialisasi terkait peta risiko bencana dan pembuatan peta risiko bencana yang dipandu oleh praktikan dilakukan bersama – sama Masyarakat dan TKM. Praktikan dan TKM mengundang sasaran program yaitu Masyarakat RW 04, RT/RW 04, ketua adat, dan jumlah peserta yang hadir sekitar 20 partisipan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran Masyarakat akan dampak dan potensi dari tanah longsor dan juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang jalur evakuasi, titik kumpul maupun rawan longsor.

4.5.2 Pembuatan dan pemasangan plang daerah di RW 04

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November pukul 13.00 WIB dengan melakukan pembuatan juga pemasangan rambu jalur evakuasi, titik kumpul dan peringatan rawan longsor yang dilakukan bersama Tim kerja masyarakat dan dibantu beberapa masyarakat.



Gambar 4. 19 Kegiatan Pemasangan Rambu-rambu di beberapa lokasi

Pemasangan jalur evakuasi ada sekitar 6 lokasi, lalu pemasangan rambu peringatan ada di 8 lokasi dan pemasangan titik kumpul ada di 3 lokasi yang berlokasi di Desa Campak.

4.6 Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses dari tahap akhir dalam pekerjaan sosial. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, apakah program yang diusulkan dapat sesuai dengan rencana, dan dampak apa saja yang terjadi setelah program dirancang. Evaluasi sendiri terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan selama praktikum hingga proses sosialisasi program. Sementara itu, evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan guna menilai sejauh mana tahapan sosialisasi program intervensi yang direncanakan. Berikut merupakan evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerjaan sosial :

4.6.1 Evaluasi Proses

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanaan intervensi mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak di Desa Campaka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan sambutan yang diberikan oleh perangkat desa maupun masyarakat desa. Setiap melakukan kunjungan atau pertemuan di rumah warga, praktikan disambut dan dijamu dengan baik dan dihidangkan berbagai macam makanan. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga kerap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa maupun masyarakat.

a) Faktor Pendukung

1. Desa Campaka menerima dengan baik dan membantu praktikan dalam mengumpulkan data wilayah.
2. Terdapat dukungan dari RT/RW 04 dan Masyarakat lainnya yang membantu praktikan mengimplementasikan program.
3. Terdapat dukungan dari Satgas Bencana Kecamatan yang bersedia menjadi pemateri saat pelaksanaan program.
4. Organisasi sosial yang sangat terbuka dan menerima praktikan.
5. Tim Kerja Masyarakat yang memiliki semangat dan motivasi dalam Menyusun dan melaksanakan program

b) Faktor Penghambat

1. Penyesuaian jadwal atau waktu antara warga, praktikan dengan pihak-pihak terkait lainnya.
2. Tidak tepat waktunya dalam menghadiri kegiatan yang dilaksanakan
3. Cuaca yang tidak menentu

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pelaksanaan program intervensi LUMINNARIS CAMPAKA di RW 04 yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran Masyarakat tentang potensi dan dampak tanah longsor
2. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengikuti arahan jalur evakuasi yang aman sehingga dapat menghindari daerah rawan longsor
3. Terbentuknya papan arahan jalur evakuasi, titik aman dan papan peringatan rawan longsor

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara resmi dan profesional dengan Desa Campaka dan Masyarakat RW 04. Kegiatan Terminasi dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Desember 2023 di Bale Kantor Desa Sirnajaya. Terminasi perlu dilakukan karena kegiatan sudah harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu

yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan terminasi yang dilakukan oleh praktikan yaitu :

1. Praktikan memberitahu bahwa pelaksanaan praktik pekerjaan sosial makro telah berakhir, kemudian praktikan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dan menerima praktikan dengan baik dari awal hingga pelaksanaan program intervensi.
2. Praktikan mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan baik lisan maupun perilaku yang tidak mengenakan di hati masyarakat Desa Campaka.
3. Aparat desa dan masyarakat memberikan respon dengan mengucapkan terima kasih telah membantu menyelesaikan salah satu permasalahan di Desa Campaka sekaligus memohon maaf apabila dirasa bantuan dan dukungan dari masyarakat kurang optimal kepada praktikan.

4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berwenang dan akan melanjutkan program di Desa Campaka. Adapun rujukan yang dibuat oleh praktikan untuk pihak-pihak tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Desa Campaka

Rujukan yang diberikan kepada Kepala Desa Campaka yaitu diharapkan dapat memberikan support dan memantau pelaksanaan program baik secara materiam maupun immaterial. Adapun rujukan untuk membuat jalur evakuasi, titik kumpul dan papan peringatan rawan longsor di seluruh tempat Desa Campaka untuk segera membentuk Desa Tangguh Bencana dengan memberikan proposal kepada BPBD Garut.

2. Tim Kerja Masyarakat

Rujukan yang diberikan kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) Harapannya agar tidak terjadi permasalahan yang sama di lokasi yang sama, TKM juga dihimbau tetap aktif untuk mengajak Masyarakat untuk paham arti dari arah jalur evakuasi ketika terjadi bencana longsor.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Refleksi pelaksanaan praktikum merupakan kegiatan yang memuat tentang refleksi kegiatan lapangan praktikan, yakni meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum serta perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga sosialisasi program yang disusun.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang dirasakan Praktikan

Tujuan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan selama Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

1. Praktikan mampu untuk menerapkan konsep dan teori – teori praktik pekerjaan sosial dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial di Komunitas
2. Praktikan mampu untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas
3. Bertambahnya pengetahuan dan informasi selama melakukan praktikum, praktikan selama proses praktikum komunitas mendapatkan banyak pengetahuan seperti halnya di bidang kebencanaan.
4. Bertambahnya relasi praktikan dan hubungan masyarakat praktikan selama melakukan praktikum dilapangan, karena praktikan menjalin relasi dengan berbagai pihak seperti halnya pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lain seperti eksternal Satgas Bencana Kecamatan maupun BPBD Garut.
5. Bertambahnya kemampuan praktikan dalam berbahasa, dikarenakan di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong seluruh warganya menggunakan Bahasa Sunda.

5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum

5.2.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Campaka Kecamatan Malangbong yaitu:

1. Masukan dan Arahan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang memberikan masukan di setiap rangkaian tahapan praktikum dan arahan untuk menindaklanjuti proses selanjutnya. Hal itu sangat membantu agar praktikan dapat melaksanakan program kegiatan yang selaras dan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

2. Dukungan dan Bantuan Pembimbing Lapangan

Pembimbing Lapangan yang selalu siap untuk membantu praktikan apabila memiliki kebutuhan dalam proses praktikum. Praktikan juga merasa nyaman dan mudah melakukan pendekatan dengan pembimbing lapangan sehingga ketika membutuhkan bantuan maka selalu dibimbing dan dibantu.

3. Keterbukaan Masyarakat Desa Campaka dalam Menerima Praktikan

Masyarakat desa maupun Aparatur Desa sangat terbuka ketika menerima praktikan untuk melakukan Praktikum Komunitas di Desa Campaka, masyarakat dan perangkat desa menerima pendapat ataupun saran dari praktikan. Hal tersebut memotivasi praktikan untuk tetap bersikap optimis dan percaya diri tentang ide yang akan disampaikan demi pelaksanaan program atau intervensi yang lebih baik.

4. Nilai kekeluargaan oleh masyarakat di Desa Campaka

Nilai dan Budaya di Desa Campaka masih sangat kental, kebersamaan, kekeluargaan dan gotong-royong menjadi hal yang biasa namun berharga. Praktikan yang melakukan Praktikum Komunitas dengan alokasi waktu 40 hari namun perasaan haru dan nyaman sangat dengan mudah terasa dengan kebersamaan masyarakat Desa Campaka.

5. Potensi dan Sumber di Desa Campaka

Desa Campaka memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah, lokasi yang sangat strategis mudah diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selama proses Praktikum Komunitas, praktikan mendapatkan banyak Bantuan melalui potensi desa, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat di Desa Campaka.

5.2.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Campaka Kecamatan Malangbong yaitu:

1. Terbatasnya Waktu Praktikum

Praktikum Komunitas dilaksanakan selama 40 hari, dimana menurut praktikan waktu tersebut sangat singkat untuk melakukan pendekatan, penerimaan dan pelaksanaan program di masyarakat desa. Alokasi waktu dalam buku pedoman tidak selalu sesuai dengan keadaan lapangan dengan alasan satu dan lain hal di masyarakat.

2. Curah Hujan Tinggi

Praktikan melakukan Praktikum Komunitas pada bulan November – Desember 2022, dengan kondisi Musim Hujan sehingga aktivitas warga berkurang, mobilisasi praktikan juga sulit dan saat proses pelaksanaan intervensi harus mencari taktik agar gotong-royong tetap berjalan.

3. Kondisi Jalan yang Kurang Baik

Kondisi jalan yang kurang baik, sehingga menghambat praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum

5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Berdasarkan kegiatan Praktikum Komunitas di Lapangan, praktikan memberikan usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain:

1. Kejelasan dalam memberikan pedoman praktikum sehingga dapat memudahkan praktikan dalam menentukan dasar acuan penulisan laporan praktikum, karena ada beberapa point yang disebutkan di pedoman namun tidak disertakan pada sebaran informasi tentang sistematika laporan akhir individu praktikum komunitas.
2. Waktu pelaksanaan praktikum yang terbatas namun indicator capaian praktik yang sangat luas sehingga membuat praktikan merasa kesulitan dalam melaksanakan praktikum di lapangan.
3. Pelaksanaan praktikum sangat berdekatan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum institusi, mengingat waktu pelaksanaan dan berakhirnya ujian praktikum institusi yang berjarak kurang dari 1 minggu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas sebagai media penerapan ilmu kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang terintegrasi pada program perlindungan dan pemberdayaan sosial. Praktikan melakukan Praktikum Komunitas di Desa Campaka Kecamatan Malabong Kabupaten Garut selama 40 hari dimulai pada tanggal 1 November – 11 Desember 2023. Pada praktikum komunitas praktikan dengan 5 rekan lainnya tinggal disalah satu rumah warga di RW 02 RT 02. Setiap praktikan mengambil satu fokus masalah yang akan dianalisis dan dibuatkan program.

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas praktikan melakukan upaya pengembangan masyarakat (community development) atau pengorganisasi masyarakat (community organization). Praktikan mengambil metode pengembangan masyarakat yang dilakukan pada proses Praktikum Komunitas di Desa Campaka. Program diangkat oleh praktikan sendiri adalah mengenai penanggulangan bencana yaitu pada belum adanya peta jalur evakuasi terkait mitigasi bencana tanah longsor di desa Campaka dengan mengambil salah satu sampel daerah di RW 04. Alasan praktikan mengangkat masalah tersebut adalah karena setelah melakukan asesmen awal bahwasanya sangat diperlukan jalur evakuasi dan titik kumpul karenanya banyaknya permintaan Masyarakat untuk adanya jalur evakuasi dan titik kumpul.

Berdasarkan hasil asesmen dan rencana intervensi, kemudian praktikan melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun dan diketahui dengan kesepakatan oleh interest group dan target group. Terdapat beberapa bentuk kegiatan dari Program Program LUMINARIS CAMPAKA dengan tahapan agenda sebagai berikut:

- (a) Sosialisasi terkait bencana tanah longsor dan juga peta risiko bencana
- (b) Pembuatan peta jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor
- (c) Pembuatan dan pemasangan plang di beberapa tempat jalur evakuasi, titik kumpul dan rambu peringatan rawan longsor

Pelaksanaan Intervensi berjalan dengan baik dan lancar dengan melihat hasil Evaluasi Program LUMINARIS CAMPAKA. Secara keseluruhan program telah dilaksanakan dan tercapainya indikator keberhasilan diantaranya :

- (1) Meningkatnya kesadaran Masyarakat tentang potensi dan dampak tanah longsor
- (2) Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengikuti arahan jalur evakuasi yang aman sehingga dapat menghindari daerah rawan longsor
- (3) Terbentuknya papan arahan jalur evakuasi, titik aman dan papan peringatan rawan longsor

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan oleh Praktikan di Desa Campaka telah dilakukan dengan maksimal dan membawa perubahan serta manfaat bagi masyarakat. Dukungan dan keterbukaan masyarakat dan aparat desa juga sangat membantu proses Praktikum Komunitas.

6.2 Rekomendasi

Berakhirnya Praktikum Komunitas, praktikan memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam setiap proses Program LUMINARIS CAMPAKA di RW 04 Desa Campaka, berikut rekomendasi yang disampaikan :

1. Kepala Desa Campaka

Rujukan yang diberikan kepada Kepala Desa Campaka yaitu diharapkan dapat memberikan support dan memantau pelaksanaan program baik secara materiam maupun material. Adapun rujukan untuk membuat jalur evakuasi, titik kumpul dan papan peringatan rawan longsor di seluruh tempat Desa Campaka untuk segera membentuk Desa Tangguh Bencana dengan memberikan proposal kepada BPBD Garut.

2. Tim Kerja Masyarakat

Rujukan yang diberikan kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) Harapannya agar tidak terjadi permasalahan yang sama di lokasi yang sama, TKM juga dihimbau tetap aktif untuk mengajak Masyarakat untuk paham arti dari arah jalur evakuasi ketika terjadi bencana longsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatum, S. (2017). Kajian Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor Sebagai Dasar Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sri Harjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Teknisia*, 372 - 382.
- Brueggemann. (2014). *Praktek Pekerjaan Sosial Makro (edisi ke-4)*.
- Faizana, F. N. (2015). Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor . *Geodesi UNDIP*, 223-234.
- Ferguson, H. d. (2014). *Praktik Makro Pekerjaan Sosial: Pertimbangan dan Pertanyaan Etis*. London.
- Indonesia, D. P. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta.
- Indonesia, P. M. (2015). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa*. Jakarta.
- Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- Indonesia, R. (2012). *Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional No. 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana* .
- Kumalasari, B. (2016). *Manajemen Bencana dan Kapasitas Pemerintahan Lokal*.
- Mugiyo. (2016). *Manajemen Bencana di Lingkungan*. (O. C. Pratama).
- Oktavian Cendhy Bunga Pratama, M. J. (2017). Kajian Kesesuaian Manajemen Bencana Terhadap Komponen Manajemen Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Longsor Tinggi di Kabupaten Karanganyar. *Perencanaan Wilayah dan Kota*, 197-205.
- Pemerintah, P. (2008). *Peraturan Pemerintah No.21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.

- Pradhita, J. Y. (2022). Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. *Planning for Urban Region and Environment*, 69-75.
- Purnama, G. (2017). Modul Manajemen Bencana.
- Soekanto, S. (2017). *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawaliipress.
- Sosial, U.-U. R. (2019). Jakarta: PLT Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sudibyakto. (2011). Manajemen Bencana Di Indonesia. *Penanggulangan Bencana*.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmana, O. (2022). *Dasar-dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syarbani, S. d. (2016). *Teori Sosial Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, D. S. (2015). Kelayakan Sistem Evakuasi Kawasan Rawan Bencana.
- Widiastutik. (2018). Mitigasi Bencana Tanah Longsor.
- Wulandari, A. (2019). *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare*. California: Cengage.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Kerja Praktikan

**RENCANA KERJA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CAMPAKA KECAMATAN MALANGBONG**

No	Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Waktu yang diperlukan
1. Inisiasi Sosial			
a.	Kontak Awal	Perkenalan dan meminta izin untuk praktikum kepada kepala desa melalui chat Whatsapp	1 – 4 November 27 Oktober
b.	Home Visit	Kunjungan dan pertemuan dengan tokoh masyarakat (Kepala Desa, RT/RW) dan pengumpulan profil desa	1 November
c.	Transect Walk	Pengenalan lingkungan sekitar	2 November
2. Pengorganisasian Sosial			
a.	Community Involvement	Menemui dan terlibat dalam kegiatan masyarakat dan organisasi masyarakat	3 – 8 November 3 – 8 November
3. Asesmen			
a.	Menggali dan mengenali masalah	Melakukan MPA	9 – 15 November 9 November
b.	Pendalaman permasalahan sebab-akibat	Menggambarkan pohon masalah	10 November
c.	Menganalisis sumber dan potensi	Melakukan MPA	11 November
4. Perencanaan Intervensi			
a.	Menyusun rencana kerja dengan target group dan interest group	Melakukan TOP	16 – 21 November 16 – 17 November
b.	Menyusun tim kerja dan membuat komitmen	Melakukan TOP	18 – 19 November
c.	Rapat koordinasi tim kerja	Melakukan konsultasi dan pengarahan kepada tim kerja	20 – 21 November
5. Pelaksanaan Intervensi			
a.	Mengaktifkan interaksi sosial	Mengadakan rapat dan menggalang Kerjasama dengan pihak terkait	22 Nov – 5 Des 22 – 24 November

b.	Melaksanakan rencana intervensi	Mengembangkan jejaring kerja dan bekerja Bersama tim kerja	25 November – 4 Desember
6. Evaluasi			
a.	Evaluasi proses dan hasil	Mengadakan pertemuan dengan tim kerja dan target group	5 Desember 5 Desember
7. Terminasi dan Rujukan			
a.	Pengakhiran hubungan	Mengadakan pertemuan dengan seluruh pihak desa	7 Desember 7 Desember
8. Lokakarya			
			8 Desember

Tanggal		Nama					
		Vidella	Bernadette	Gladys	Fadhil	Vebrianti	Mahmud
Okt	31	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	7	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	8	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	9	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	10	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	11	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	12	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
Nov	13	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	14	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	15	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	16	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	17	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	18	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	19	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	20	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	21	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	22	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	23	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	24	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	25	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

	26	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	27	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	28	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	29	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	30	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
Des	1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	7	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	8	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	9	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Kelompok 14,

Rosilawati, MPS.Sp

Lampiran 3 Daftar Hadir Supervisi

ABSENSI SUPERVISI
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAMPAKA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN 2023

No.	Nama	SUPERVISI			
		I	II	III	IV
1.	Vidella Setya Kanti Utomo	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda Nugroho	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Gladys Lucky Salsabila	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Vebrianti Br Siregar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Alnugrah Fadhil Alamsyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Mahmud	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Kelompok 14,

Rosilawati, MPS.Sp

Lampiran 4 Surat Kesbangpol Garut



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0791-Bakesbangpol/X/2023
Lampiran : 2 Lembar
Perihal : Praktikum

Garut, 13 Oktober 2023
Kepada :
Yth. Daftar Terlampir

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung bersama ini terlampir Rekomendasi Praktikum Nomor : **072/0791-Bakesbangpol/X/2023** Tanggal 13 Oktober 2023, Atas Nama **Lina Favourita Sutiaputri (Koordinator)** yang akan melaksanakan Praktikum dengan mengambil lokasi Daftar Terlampir. Demi kelancaran Praktikum dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Arsip.

Lampiran 5 Daftar Nama Pembagian Kelompok Mahasiswa

Lampiran

Nomor : 072/0791/BAKESBANGPOL/X/2023

Tanggal : 13 Oktober 2023

KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mar Atul Khusna		
3	2003116	Erlang Adhi Negara		
4	2003113	Sinhiya Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Almer Affan		
6	2003109	Firda Fawnia Indrasari		

KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003112	Joan Christian Situmorang		
5	2003012	Dernia putri humaira		
6	2003086	Ikhsan sanjaya		
7	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Iham Arifian Lumayung	1. Ellya Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri ahsabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Almun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	María claudia golu hurit		

KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda Nug	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Gladys lucky salsabila		
5	2003006	Mahmud		
6	2003068	Adinda Ratna Novhyanti		
7	2003100	Alnugrah Fadhil Alamsyah		

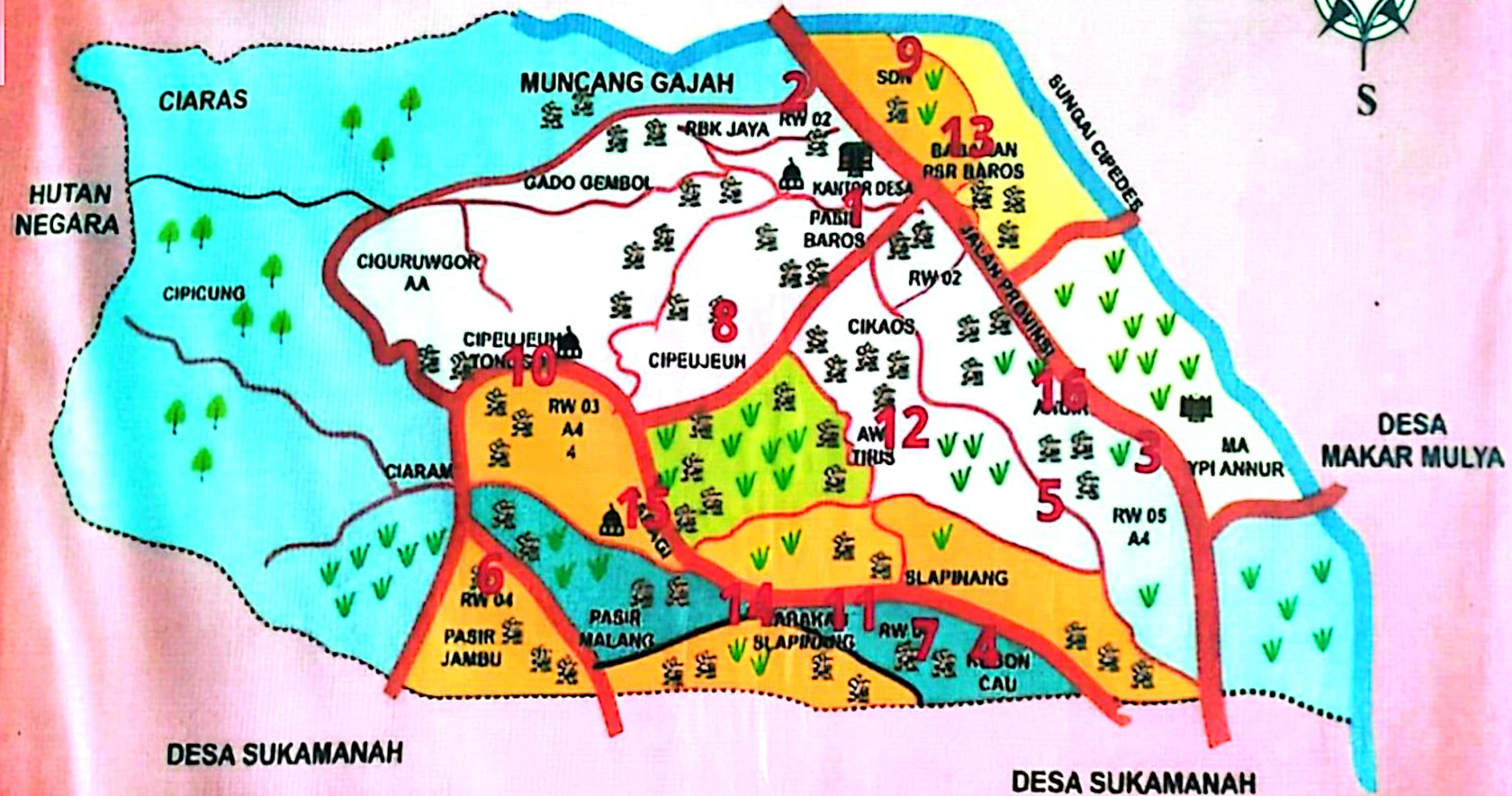
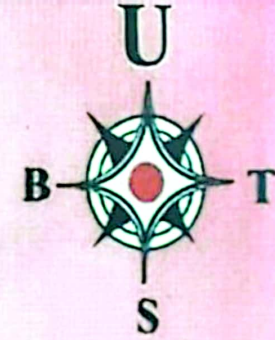
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Profil Komunitas

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah terbentuknya Desa Campaka?
2. Wilayah mana saja yang berbatasan langsung dengan Desa Campaka?
3. Apa tujuan utama dibentuknya Desa Campaka?
4. Bagaimana struktur kepemimpinan Desa Campaka?
5. Berapa jumlah penduduk dan Kepala Keluarga (KK) di Desa Campaka?
6. Apakah jumlah penduduk tersebut terus mengalami peningkatan?
7. Bagaimana dengan tingkat pendidikan Masyarakat Desa Campaka?
8. Masyarakat Desa Campaka umumnya bermata pencaharian apa saja?
9. Apakah terdapat pengelompokan di Masyarakat Desa Campaka?
10. Seperti apa kondisi rumah tempat bermukim Masyarakat Desa Campaka?
11. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Campaka?
12. Apakah semua bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, pendidikan, kerohanian, teknologi, kesehatan, dan lain sebagainya, juga mengalami perkembangan di Desa Campaka?
13. Apakah segala perkembangan yang terjadi mampu diterima oleh masyarakat Desa Campaka?
14. Bagaimana sistem nilai budaya yang terdapat di Desa Campaka?
15. Bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi di dalam Masyarakat Desa Campaka?
16. Fasilitas pelayanan apa saja yang disediakan atau tersedia di Desa Campaka?
17. Potensi dan sumber apa saja yang tersedia dan mampu diakses oleh Masyarakat Desa Campaka?
18. Apakah pernah dijumpai konflik dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Campaka?
19. Upaya apa yang telah dilakukan atau dicoba untuk menyelesaikan konflik tersebut?

KE TASIKMALAYA

DESA CIKARAG

DESA CINAGARA



KETERANGAN

- Rumah
- SD/ SMP/ SMA/ STP
- Masjid
- Bus Stop
- Kawasan Hutan
- Kawasan Perkebunan
- Jalan Desa
- Sungai / Irigasi
- Lokasi Blok
- Desa Mulya Perbatasan
- Area Sawah
- Jalan Desa
- Sungai / Irigasi
- Hutan Jati
- Candi / Prasasti / Bangunan

KE BANDUNG

Lampiran 8 Skenario Asesmen Awal

SKENARIO PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN ASESMEN AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG DI DESA CAMPAKA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan potensi target groups (kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan) b. Mengidentifikasi interest groups (kelompok – kelompok kepentingan) yang relevan dengan permasalahan target groups c. Mengidentifikasi potensi, sumber dan, kekuatan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas. d. Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi
2.	Teknik	Methodology Assesment Partipatory (MPA)
3.	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aparat Desa b. Ketua RW c. Ketua RT d. Kader PKK e. Kader Posyandu f. Karang Taruna g. Praktikan
4.	Hari/Tanggal	Rabu, 8 November 2023
5.	Waktu	09.00 – 12.00 WIB
6.	Tempat	Aula Kantor Desa Campaka
7.	Langkah – Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan oleh Praktikan b. Penyampaian Maksud dan Tujuan Praktikum c. Pemaparan tentang MPA d. Pemaparan tentang Profil Lulusan Poltekesos e. Melakukan tahapan MPA f. Penutupan oleh Praktikan g. Foto Bersama
8.	Alat yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Plano b. Spidol c. meta card d. masking tape

Lampiran 9 Skenario Asesmen Lanjutan

**SKENARIO PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN ASESMEN LANJUTAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITENIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG DI DESA CAMPAKA KECAMATAN MALANGBONG
KABUPATEN GARUT**

1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggali informasi mengenai sebab dan akibat dari fokus masalah belum adanya pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul di RW 04 b. Mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar c. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk penyusunan rencana intervensi
2.	Teknik	Analisis Pohon Masalah
3.	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perwakilan kader PKK b. Perwakilan kader Posyandu c. Tokoh Adat d. Ketua RW 04 e. Perwakilan warga RW 04 f. Praktikan
4.	Hari/Tanggal	Selasa, 14 November 2023
5.	Waktu	19.00 – 20.00 WIB
6.	Tempat	Rumah RW 04 Kampung Pasir Jambu
7.	Langkah-langkah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan dan pengenalan diri oleh Praktikan b. Menanyakan kesediaan partisipan untuk terlibat dalam kegiatan c. Penjelasan mengenai Teknik pohon masalah d. Tahapan proses pohon masalah e. Penutupan oleh praktikan
8.	Alat yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Plano b. Spidol c. meta card d. masking tape

Lampiran 10 Skenario Rencana Intervensi

SKENARIO PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN RENCANA INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITENIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG DI DESA CAMPAKA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana program dengan kesepakatan bersama b. Partisipasi aktif dari interest group dan target group untuk terlibat dalam proses intervensi c. Membuat kesepakatan bersama dari hasil rencana intervensi
2.	Teknik	Technology Of Participatory (ToP)
3.	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perwakilan kader PKK b. Perwakilan kader Posyandu c. Tokoh Adat d. Ketua RW 04 e. Perwakilan warga RW 04 f. Praktikan
4.	Hari/Tanggal	Kamis/ 23 November 2023
5.	Waktu	19.00 – 20.00 WIB
6.	Tempat	Rumah RW 04 Kampung Pasir Jambu
7.	Langkah – Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan dan pengenalan diri oleh Praktikan b. Menanyakan kesediaan partisipan untuk terlibat dalam kegiatan c. Mengulas Kembali fokus masalah d. Pemaparan mengenai Teknik ToP e. Penentuan nama program, bentuk kegiatan, tujuan program, sasaran, sumber dana, waktu dan tempat f. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat g. Janji hati oleh TKM h. Penutupan oleh praktikan
8.	Alat yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Plano b. Spidol c. meta card d. masking tape

No.	NAMA	JABATAN	NO. TELP	TTD
1.	Entin Sumarni	keader	0821175 64108	[Signature]
2.	ADE KAMALUDIN	KADER	081323233 759	[Signature]
3.	ISMAWATI	KADER	0821 1811 3676	[Signature]
4.	Ba Fau	TKR Madyan		[Signature]
5.	Pede a.k	Rw 07	083 875 397 778	[Signature]
6.	Ag. Y. S.	R.W. 018	.	[Signature]
7.	DONI	R.W. 04	083851136516	[Signature]
8.	Toto	R.W. 05	0852-48483393	[Signature]
9.	Ayi Nurhasanah	Rt 02	082.00006.955	[Signature]
10.	Neni Nurhayati	Kader. DKK.	08383857.956	[Signature]
11.	ADE JUSCINA	Kader. DKK.	082127076497	[Signature]
12.	N Rohaeti	Rt. Rw. 02/02	0823 1740 676	[Signature]
13.	Sapudin	Kader I.	0852 2490 1828	[Signature]
14.	Imas	Rt 006	08316381534	[Signature]
15.	Tarnidi	Kader. DKK.	083-320546006	[Signature]
16.	Entin Kartini	keader.	08139975 14125	[Signature]
17.	Daden H	Kp. Cipayang	085 282 692 189	[Signature]
18.	Abdul Kadir	Kp. Pasirjambu	0836 0875 7354	[Signature]
19.	Khaning S	Kp. ardik	085 294 202123	[Signature]
20.	Daxat	Kp. Babakan	Rw / 08	[Signature]

DAFTAR HADIR
KEGIATAN ASESMEN MPA (Methodology of Participatory Assessment)
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAMPAKA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN 2023

No.	NAMA	JABATAN	NO. TELP	TTD
21.	Mandang	Rw	085 220786188	
22.	Vebriani Sregar	Mahasiswa	08216170-3293	
23.	Li Sfaru.	Bahwas	002 21005927	
24.	Tuti Alawiah	gintan kader	083 878052466	
25.	Wulan Komalasari	kader	0815184088020	
26.	Enob.	Rw DI	085624400972	
27.	su011 M	kaduc 3	081320482509	
28.	Vidella Setya K.V	Mahasiswa	087794379440	
29.	Gladys lucky S	Mahasiswa	85694955270	
30.	Deraadette Kofira A.N.M	Mahasiswa	085284088968	
31.	Alangah Fadhil Alabssah	Mahasiswa	08882311201	
32.	Mahmud	Mahasiswa	085201104035	

Lampiran 12 Daftar Hadir Asesmen Lanjutan dan TOP

DAFTAR HADIR
KEGIATAN *Technology of Participation (T.o.p)*
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAMPAKA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN 2023

23 NOV 2023

No.	NAMA	JABATAN	NO. TELP	TTD
1	AIRODIAH	ibu RT	082320076987	<i>[Signature]</i>
2	SITINURHAELAH		085827994102	<i>[Signature]</i>
3	dele. N	RT	++	<i>[Signature]</i>
4	TUTI ALAWINAH	KAOR	-	<i>[Signature]</i>
5	ABDUL AZIZ	warga RW04		<i>[Signature]</i>
6	ENAH	RT 01		<i>[Signature]</i>
7	Deheni Sulastri	Kader	083831136370	<i>[Signature]</i>
8	AAN NUR HASANAH	KETUA PORWA II	085224450655	<i>[Signature]</i>
9	Ai masarah	Masyarakat		<i>[Signature]</i>
10	Dani	RW.04		<i>[Signature]</i>
12	KAT SOLIKAT	masyarakat		<i>[Signature]</i>
13	Jumli	kasi pemerintahan	085320546006	<i>[Signature]</i>
14	EMANI	KP jambu/RT	≠ -	<i>[Signature]</i>
15	Sarpin	warga		<i>[Signature]</i>
16	Debe Gai Sudafajat	RT / Ketua Adat		<i>[Signature]</i>
17	UCU SITI JUBALAH	Perwakilan RT-03	08 312794623	<i>[Signature]</i>
18	REWINDIY	warga		<i>[Signature]</i>
19	Vebriani	Mahasiswa	082165703293	<i>[Signature]</i>
20	Vidella	Mahasiswa	085731620578	<i>[Signature]</i>
21	Glady S LUCKY	Mahasiswa	0852 0109035	<i>[Signature]</i>

27 NOVEMBER 2023

No.	NAMA	JABATAN	NO. TELP	TTD
1	AI RODIAH	RT.02	082320076989	
2	SITINURLAGLAH	WARGA	083827999102	
3	AAI	WARGA		
4	AMALUR HASANAH	Perwakilan RT/02	085229950655	
5	HENI SULASTRI	Kader/ WAKIL RT 09	083831336379	
6	TUTI ALIWIYAH	KADER	083878952456	
7	UCU SITI JUBASDAH	PERWAKILAN RT03	083127996623	
8	LILI, Sjoardi	RELOWAN	082218005927	
9	DEDE EDI SUDRAHA	KADER RT/02		
10	Syaiful	Kader I	085224901828	
11	M. BAKI	Masyarakat		
12	Jamidi	Kep. Pemerintahan	085320546006	
13	EMAN	kep. jambu	RT	
14	EMAN	kep jambu		
15	Muhidin	warga		
16	Saripin	warga		
17	Vebrianti	Mahasiswa	082165703293	
18	Vidala	Mahasiswa	085731620578	
19	Mahmud	Mahasiswa	0888234201	
20	Al Nugrah Fandi	Mahasiswa	085201104035	

Lampiran 15 Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Campaka, 06 Desember 2023

Nomor : 002/Sund/Poltekesos/12/2023
 Perihal : Undangan

Kepada Yth.

1. Kepala Desa dan Perangkat Desa
2. Tokoh Masyarakat
3. Ketua RT/RW
4. Kader PKK
5. Pendamping PKH Desa Campaka
6. Babinmas dan Babinsa Desa Campaka

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan praktikum komunitas di Desa Campaka, maka kami Mahasiswa Poltekesos Bandung akan melaksanakan kegiatan lokakarya dalam rangka pemaparan hasil intervensi yang sudah dilaksanakan praktikan di Desa Campaka.

Melalui surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu sebagai perwakilan untuk menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Jumat, 8 Desember 2023
 waktu : 08.00 s.d selesai
 tempat : Kantor Desa

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk kehadiran Bapak/Ibu dalam kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok
 Praktikum Desa Campaka,

Vidella Setya

Mengetahui,
 Kepala Desa Campaka,

Lampiran 16 Dokumentasi Selama Praktikum

a. Tahap Pra Lapangan



b. Tahap Lapangan

1. Inisiasi Sosial



2. Pengorganisasian Sosial



Asesmen



Rencana Pelaksanaan Intervensi



Pelaksanaan Intervensi

